

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Jawa Timur Province
by Industry*

2021–2025

Volume 18, 2026



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Jawa Timur Province
by Industry*

2021–2025

Volume 18, 2026

<https://jatim.bps.go.id>



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025**

***Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province
by Industry 2021–2025***

Volume 18, 2026

Katalog/Catalogue: 9302001.35

ISSN/ISSN 2620-441X

Nomor Publikasi/Publication Number: 35000.26013

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xiv+155 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

BPS-Statistics Jawa Timur Province

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

BPS-Statistics Jawa Timur Province

Pembuat Kover/Cover Designer:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

BPS-Statistics Jawa Timur Province

Penerbit/Publisher:

©BPS Provinsi Jawa Timur/BPS-Statistics Jawa Timur Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

BPS-Statistics Jawa Timur Province

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

It is prohibited to reproduce and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Jawa Timur Province

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT
LAPANGAN USAHA 2021–2025**

Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Industry

2021–2025

Volume 18, 2026

Pengarah/Director:

Herum Fajarwati

Penanggung Jawab/Persons in Charge:

Nurul Andriana

Penyunting/Editor:

Nurul Andriana

Penulis Naskah dan Pengolah Data/Writers and Data Processors:

Fitriana Zahroh

Baiq Irfa Noer Hamidah

Muhammad Basorudin

Haryono

Penata Letak/Layout Designers:

Fitriana Zahroh

Penerjemah/Translators:

Fitriana Zahroh

Baiq Irfa Noer Hamidah

Muhammad Basorudin

Haryono

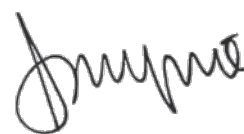
KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu. Melalui PDRB, dapat diturunkan beberapa indikator lain seperti pertumbuhan ekonomi dan struktur ekonomi. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah PDRB Jawa Timur menurut lapangan usaha selama 2021 sampai 2025 disertai dengan ruang lingkup dan sumber data yang digunakan pada masing-masing lapangan usaha.

Publikasi ini memuat tinjauan perkembangan perekonomian Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha yang disajikan dalam analisis deskriptif, grafik, dan tabel-tabel. Data disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan dalam persentase untuk distribusi maupun pertumbuhan.

Terima kasih dan apresiasi disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan masukan sangat diharapkan agar publikasi ini dapat disajikan lebih baik di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk mendukung pengambilan kebijakan perekonomian Jawa Timur serta menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas.

Surabaya, April 2026
Plt Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur,



Herum Fajarwati

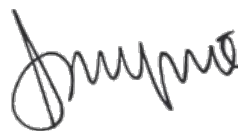
PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of main indicators to measure economic development of a region in a certain period. Through GRDP, several indicators derived are economic growth and economic structure. The publication "Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Industry 2021–2025" presents data and phenomena about GRDP by industry for period 2021 to 2025. It also presents the coverage and source of data used in each industry.

This publication provides a review of the economic development of Jawa Timur Province by industry presented in descriptive analysis, graphs, and tables. Data values are presented on the current prices and constant prices of 2010 while economic structure as well as growth rate are presented in percentage terms.

We extend our sincere appreciation and gratitude to all parties who have contributed to the preparation of this publication. For the improvement of this publication, constructive feedback and suggestions from users are highly appreciated. It is our hope that this publication will serve as a valuable reference for policymakers and as reliable source of information for the general public.

Surabaya, April 2026
Acting Head of
BPS-Statistics Jawa Timur Province



Herum Fajarwati

DAFTAR ISI/CONTENTS

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025

*Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Industry
2021–2025*

Volume 18, 2026

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>CONTENTS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xiii
 I PENJELASAN UMUM/<i>GENERAL EXPLANATION</i>	 1
1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto/ <i>The Concept of Gross Regional Domestic Product</i>	 3
1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto/ <i>The Use of Gross Regional Domestic Product</i>	 6
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	 7
 II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/<i>COVERAGE AND CALCULATION METHODS</i>	 15
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	 17
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	 26
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	 30
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	 41
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	 44
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	 45
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	 48
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	 51
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	 58
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	 61
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	 64
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate</i>	 74
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	 75
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense; Compulsory Social Security</i>	 78
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	 80

2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	81
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	82
III	TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR/<i>ECONOMIC REVIEWS OF JAWA TIMUR PROVINCE</i>	87
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	89
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	93
3.3	Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	96
3.4	PDRB Perkapita/ <i>Per Capita GRDP</i>	97
3.5	Perbandingan Dengan Provinsi Lain di Jawa/ <i>Regional Comparison</i>	99
IV	PERKEMBANGAN PDRB JAWA TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA/<i>DEVELOPMENT OF GRDP OF JAWA TIMUR PROVINCE BY INDUSTRY</i>	103
4.1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	105
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	109
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	111
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	114
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	115
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	116
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	117
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	120
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	121
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	123
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	123
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	124
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	125
4.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense; Compulsory Social Security</i>	125
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	126
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	126
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	126
	DAFTAR PUSTAKA/<i>BIBLIOGRAPHY</i>	129
	LAMPIRAN/<i>APPENDICES</i>	131

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel/ Tables		Halaman/ Page
1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP ..</i>	11
3.1	Peranan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Share of GRDP of Jawa Timur Province by Industry (percent), 2021–2025</i>	91
3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Real Growth Rate of GRDP of Jawa Timur Province by Industry (percent), 2021–2025</i>	94
3.3	Peranan PDRB Provinsi-Provinsi di Jawa (persen), 2021–2025/ <i>Contribu- tion of GRDP of Provinces in Jawa (percent) , 2021–2025</i>	99
3.4	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Jawa dan Nasional (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of GRDP of Provinces in Jawa and Indonesia (percent), 2021–2025</i>	100
3.5	PDRB Per Kapita Provinsi-Provinsi di Jawa dan Nasional (ribu rupiah), 2021–2025/ <i>Per Capita GRDP of Provinces in Jawa and Indonesia (thousand rupiahs), 2021–2025</i>	102
4.1	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distri- bution of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	106
4.2	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Peng- galian Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribu- tion of Industry of Mining and Quarrying in GRDP of Jawa Timur Prov- ince (percent), 2021–2025</i>	109
4.3	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Industry of Manufacturing in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	112
4.4	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Industry of Electricity and Gas in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	114

Tabel/ Tables		Halaman/ Page
4.5	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Industry of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	118
4.6	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Industry of Transportation and Storage in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	120
4.7	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Industry of Accommodation and Food Service Activities in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	121
4.8	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Industry of Financial and Insurance Activities in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	124

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar/ <i>Figures</i>		Halaman/ <i>Page</i>
1	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	12
2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	13
3	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i> ..	95
4	Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025 (persen)/ <i>Source of Growth of GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	97
5	PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Timur (ribu rupiah), 2021–2025/ <i>Per Capita GRDP of Jawa Timur Province (thousand rupiahs), 2021–2025</i>	98
6	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	107
7	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur (persen), 2024 dan 2025/ <i>Growth Rate of Industry of Manufacturing of Jawa Timur Province (percent), 2024 and 2025</i>	113
8	Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution and Growth Rate of Industry of Construction of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	116
9	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	119
10	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Industry of Accommodation and Food Service Activities of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	122
11	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Industry of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i>	125

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

Lampiran/ Appendices		Halaman/ Page
1	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025/ <i>Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2021–2025</i>	133
2	Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025/ <i>Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2021–2025</i>	136
3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	139
4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	142
5	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021–2025</i>	145
6	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Industry, 2021–2025</i>	148
7	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by Industry (percent), 2021–2025</i>	151
8	Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Jawa Timur, 2021–2025/ <i>Product Aggregates and Per Capita GRDP of Jawa Timur Province, 2021–2025</i>	154
9	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Jawa Timur (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025</i> ...	155



1

PENJELASAN UMUM
General Explanation

1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang diwujudkan melalui berbagai kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, serta meningkatkan hubungan ekonomi regional.

Perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

1.1 The Concept of Gross Regional Domestic Product

Economic development is a process of change to increase the people's quality of life, expand employment opportunities, flatten inequality of distribution of income, and improve regional partnership through various policies.

Designing the policy of economic development needs some economic indicators so that the development is right on target, and it needs to be evaluated regularly. Kind of statistics and indicators represent both conditions and targets of the economy in the past and present. Quantitative statistical data are needed to provide an overview of the past and present, and the targets to be achieved in the future.

GRDP is defined as the total value-added created by all economic units in a certain country. It is also defined as total final goods and services produced by all economic units in a certain period, both by resident and non-resident factors of production.

There are three approaches in estimating GRDP, namely:

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas dasar harga dasar atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun) ditambah pajak atas produk neto (pajak kurang subisidi atas produk). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: (A) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (B) Pertambangan dan Penggalian, (C) Industri Pengolahan, (D) Pengadaan Listrik dan Gas, (E) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (F) Konstruksi, (G) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (H) Transportasi dan Pergudangan, (I) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (J) Informasi dan Komunikasi, (K) Jasa Keuangan dan Asuransi, (L) Real Estat, (M,N) Jasa Perusahaan, (O) Administrasi Pemerintahan; Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (P) Jasa Pendidikan, (Q) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (R,S,T,U) Jasa lainnya. Setiap kategori tersebut dirinci lagi menjadi subkategori.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB merupakan penjumlahan

a. Production Approach

GRDP is defined as the total value-added at the basic price of all production units in a country during a given period (usually one year) plus net taxes on the product (taxes minus subsidies on products). The production units in this publication are grouped into 17 sections of industry, namely: (A) Agriculture, Forestry and Fishing, (B) Mining and Quarrying, (C) Manufacturing, (D) Electricity and Gas, (E) Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities, (F) Construction, (G) Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, (H) Transportation and Storage, (I) Accommodation and Food Service Activities, (J) Information and Communication, (K) Financial and Insurance Activities, (L) Real Estate Activities, (M,N) Business Activities, (O) Public Administration and Defense; Compulsory Social Security, (P) Education, (Q) Human Health and Social Work Activities, and (R,S,T,U) Other Services Activities. Each section is further divided into divisions.

b. Income Approach

GRDP is defined as the total of compensations to production factors used in producing goods and services for a certain period (usually one year). The GRDP is defined as the total value compensation for employees, gross

kompensasi pekerja, surplus usaha bruto, pendapatan campuran bruto, dan pajak kurang subsidi atas produksi dan impor.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, (2) Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga/LNPRT, (3) Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, (4) Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, (5) Perubahan Inventori, dan (6) Ekspor Neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar.

PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

operating surplus, gross mixed-income, and taxes minus subsidies on production and imports.

c. Expenditure Approach

GRDP is defined as total components of final demand, namely (1) Household Final Consumption Expenditures, (2) Non Profit Institutions Serving Households/NPISHs Final Consumption Expenditure, (2) Government Final Consumption Expenditure; (3) Gross Fixed Capital Formations; (4) Change in Inventories, and (5) Net Export (export minus import).

Conceptually, these three approaches should give the same results, so total expenditures should be equal to total final goods and services, and should also be equal to the total income of production factors. GRDP resulted from those methods is called GDP at market prices.

GRDP and its derivative aggregate are presented in 2 (two) valuations, namely GRDP at current prices and GRDP at constant prices. The GRDP at current prices delineates the value-added of goods and services at current prices for a certain year, while the GRDP at constant prices shows the value-added of goods and services calculated at fixed prices of a base year. The base year used in this publication is the base year 2010.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan riil ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

1.2 The Use of Gross Regional Domestic Product

Gross Regional Domestic Product data are an economic indicator used for showing the region economic condition annually. The benefits from these data are:

1. GRDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GRDP shows a strong economic capability, and reversely.
2. GRDP at constant prices gives a picture for economic growth either for the whole or specific sector annually.
3. Distribution of GRDP at current prices shows the economic structure or share of the economic sector of a region. The big share of the sector plays a basis for the region's economy.
4. Per capita GRDP at current prices reflects the amount of GRDP per person.
5. Per capita GRDP at constant prices have benefit for exposing the real economic growth adjusted with population growth.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply dan Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil perhitungan.

Apa yang dimaksud SNA2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level had great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year was done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of

dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;

concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year:

- *Providing the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improving the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increasing nominal GRDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*

- Mengubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen;

- *Changing the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Changing in the input data for modeling and forecasting.*

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*

- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.
- Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).
- Valuation: Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.

- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- *Classification:* The classification used is based on the *International Standard Classification* (ISIC rev.4) and the *Central Product Classification* (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as *Indonesian Standard Industrial Classification 2009* (KBLI 2009) and the *Standard Classification of Commodities Indonesia 2010* (KBKI 2010).

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1
Table

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel (1)	Konsep Lama (2)	Konsep Baru (3)
Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) Method	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) Method
Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

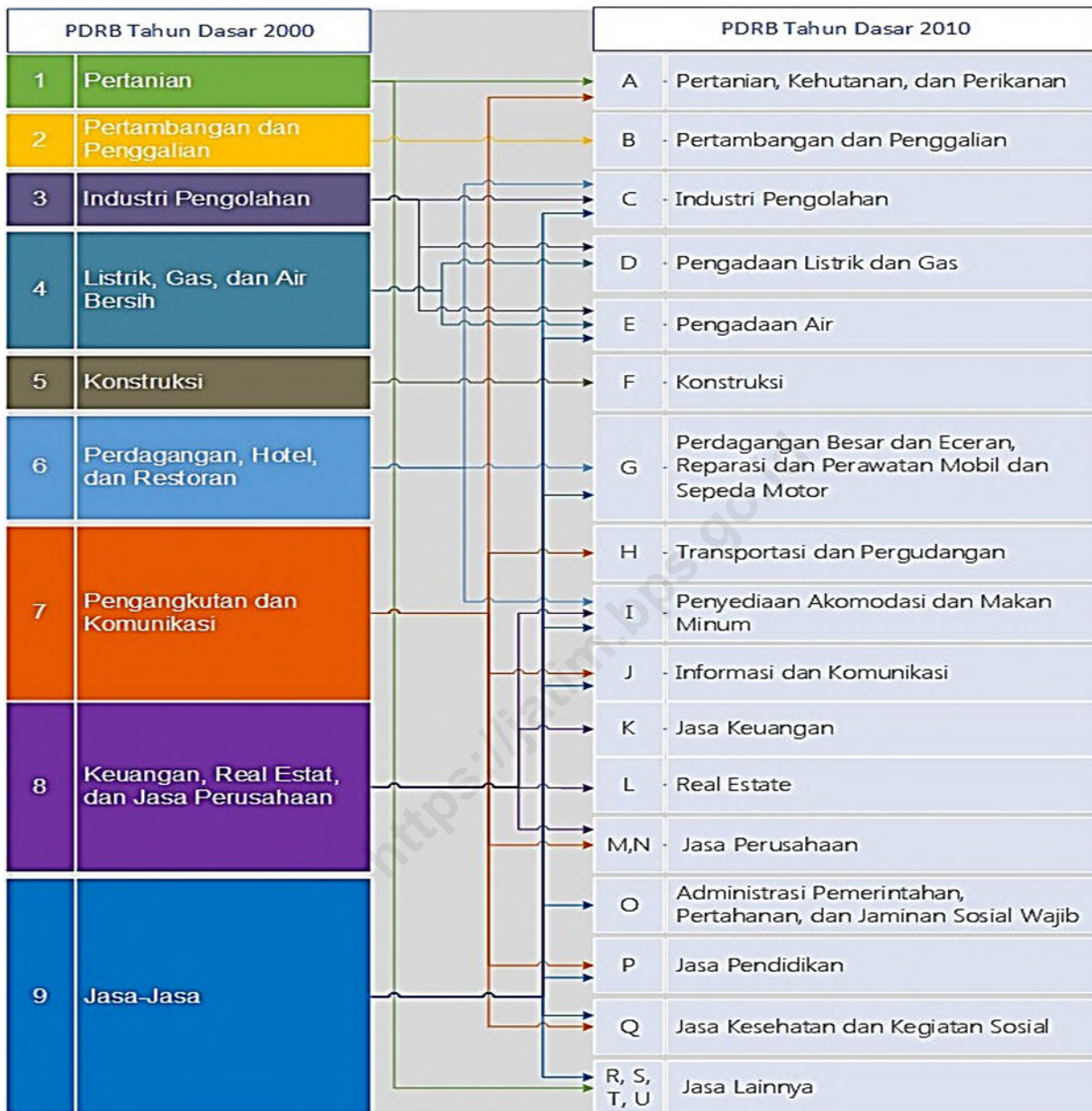
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000=100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using

(2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

KBLI 2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:



Gambar

1

Figure

Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 dan 2010

Sementara itu, klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak mengalami banyak perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

PDRB Tahun Dasar 2000/ <i>GRDP Base Year 2000</i>	PDRB Tahun Dasar 2010/ <i>GRDP Base Year 2010</i>
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i> 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i> 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i> 4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i> 5. Ekspor/ <i>Export</i> 6. Impor/ <i>Import</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i> 2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i> 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i> 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i> 5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i> 6. Ekspor/ <i>Export</i> 7. Impor/ <i>Import</i>

Gambar

2

Figure

Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 dan 2010



2

**RUANG LINGKUP DAN
METODE PENGHITUNGAN**
*Coverage and
Calculation Method*

<https://jatim.bps.go.id>

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

a. Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut,

Industry description presented in this chapter includes coverage and definition for section and division of industries, calculation methods of GVA (Gross Value-Added) both at the current and 2010 constant market prices, and data sources.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

This section includes any cultivation obtaining the objects or items from nature which are the living things that can be used for people's own consumption or to be sold to others. The cultivation includes activities whose main purpose is to meet farmer's own needs (subsistence) such as the cultivation of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This division includes food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and both agricultural services and hunting animals intended for sale.

a. Food Crops

Food crops include all economic activities that produce food commodities. The commodities generated by this activity include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other food crops, such as taro, canna, arrowroot,

gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS.

b. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman

yam, etc.), and other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All the commodities above are seasonal crops, of which the forms of production at harvest or of other raw production are still within the scope of the agriculture category. Some examples of the forms of production on agricultural commodity crops are rice in dry unhusked, corn in dry seed, and cassava in a wet bulb.

Rice and pulses production data are obtained from the Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS. The producer prices data for the food crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for food crops production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure of food crop activities, the data are obtained from the the Census of Agriculture and the Farming Cost Structure Survey conducted by the Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS.

b. Horticultural Crops

Horticultural crops consist of seasonal and annual horticultural crops. The seasonal horticultural crops include short-lived horticultural crops (less than

hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali tanam. Komoditas tanaman hortikultura meliputi komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

c. Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian,

one year) and the harvest is gathered once or several times for one planting season. Meanwhile, the annual horticultural crops include the horticultural crops that are generally older than one year with several harvest periods per one planting season. The commodities of horticultural crops are vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural production data are obtained from the Sub Directorate of Horticulture Statistics, BPS. The producer prices data for the horticultural crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the production of horticultural crops obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure of horticultural crop activities, the data are obtained from the Census of Agriculture.

c. Plantation Crops

Plantations consist of seasonal and annual plantation crops, cultivated by individuals or companies (public and private). The coverage of plantations activities includes land preparation, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting. The

pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan lain-lain), kelapa, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

d. Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibiakkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk

commodities generated by plantation activities include sugar cane, tobacco, patchouli, jatropha, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

The production data obtained from the Plantation Service of Jawa Timur Province. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the plantation's production obtained from Sub Directorate Rural Price Statistics, BPS. Meanwhile, the cost structure data for plantation activities are obtained from the Census of Agriculture.

d. Livestock

Livestock covers all farm activities which organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for breeding, raising, slaughtering, and harvest, committed by individuals or enterprises. This group also includes livestock and poultry farming that produce recurrent products, for example, milk and eggs. The commodities of this group are beef cattle, buffalo, goat, sheep, pig, horse,

menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

e. Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman

free-range chicken, meat-producing chicken, egg-laying chicken, duck, Muscovy duck, chicken egg, duck egg, raw milk, etc.

The data on livestock production are obtained from the Livestock Services of Jawa Timur Province. The price data in the form of producer prices are obtained from the Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used in the calculation are the Producer Price Index obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for livestock production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure, the data are obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Cattle, Poultry and Dairy Cattle) conducted by Sub Directorate of Livestock Statistics, BPS.

e. Agriculture Service and Hunting

Agriculture service and hunting activities include agricultural services, hunting and catching of wild animal, and wild animal breeding. The agricultural service activities are carried out by individuals or business entities based on remuneration or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and

hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicapuk juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Seksi

livestock). Another common service is agricultural equipment's/animals leasing (including operators) with the risk covered by the services provider.

Hunting and catching of wildlife activities include hunting and poaching of wild animals for population control and preservation; pickling and tanning of fur skin, reptiles, and poultry skin; hunting and poaching of animals using traps; the capture of animals (dead or alive) for food, fur skin, research purposes, pet, or to be placed in zoos or; the production of fur or skin from the caught animals. Meanwhile, the wild animal breeding activities include breeding, raising, and researching for the preservation of the wild animals (terrestrial or marine animals). Some marine wild animals are dugong, sea lion, and seal.

Agricultural services output is obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by gricultural activity in a given period. The outputs of agricultural activities are derived from

Neraca Produksi, BPS Provinsi Jawa Timur. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun, getah, dan akar, termasuk jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh meliputi kayu gelondongan (hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen

the Section of Production Account, BPS of Jawa Timur Province Meanwhile, the proportion of spending on agricultural services to the output is obtained from both the Census of Agriculture, Farming Cost Structure Survey and Livestock Company Survey conducted by BPS. The data on wild animal hunting activities estimated by foreign exchange earnings approach from the sale of wild animals are obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems, Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This division includes logging of all types of wood; collecting of leaves, tree saps, and roots; and the services that support forestry activities based on remuneration or contract system. The commodities are log (derived from the cultivation of production forest and conservation forest), wood, rattan, bamboo and other forest products. This division also includes the services which support main forestry activities based on remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities carried out based on a contract.

Data of logging and other forest products are derived from Perum Perhutani, Forest Service of Jawa Timur Province, and Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The producer price data are obtained from the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The Producer Price Index is obtained

diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Kegiatan ini juga mencakup jasa penunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan

from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS. Meanwhile, the data on the cost structure for forestry activities are obtained from the Census of Agriculture and the Forestry Company Survey conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS.

2.1.3 Fishing

This division covers capture fisheries and aquaculture activities of all kinds of fish and other aquatic biotas, in freshwater or brackish water or sea. The commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and other aquatic organisms derived from the capture (in the sea and inland open water) and aquaculture (sea, pond, cage, floating net, pond, and paddy field). This division also includes the services that support fishing activities based on remuneration (fee) or contract.

The fishing commodities production data are obtained from the Fisheries and Maritime Service of Jawa Timur Province. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the cost of fishery activities obtained from the Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The cost structure data are obtained

Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang

from the Census of Agriculture and Fisheries Company Survey conducted by the Sub Directorate of Fisheries Statistics, BPS.

The approach used in estimating the value-added Industry of Agriculture, Forestry and Fishing is through the production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

According to its nature, the output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, the other commodities that are not covered are estimated through complementary percentages obtained from various special surveys. Calculation of output in this category not only includes the main and secondary output at harvest time but also the added output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities producing the commodities of which the results can be taken repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR). For the activities producing seasonal commodities or the commodities harvested only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as Work-in

dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara. Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan

-Progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) of a division is obtained from the sum of value added of each activity that produces certain commodities. GVA is obtained from the value of output at producer prices less intermediate consumption. Estimates of GVA at 2010 constant prices use the revaluation method, namely multiplying production value in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities of the Industry of Mining and Quarrying are divided into four divisions, namely: crude petroleum, natural gas and geothermal; coal and lignite mining, iron ore mining; and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

This division includes the production activities of the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the

minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Subkategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN. Data Struktur Biaya diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Statistik Pertambangan Migas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN.

search for hydrocarbon liquids. This division also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used in this division is the production approach. The output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced by the price per unit of production in each year. While the value-added at constant 2010 is prices obtained by revaluation method.

The data on the production of oil and gas is obtained from the Directorate General of Oil and Gas - Ministry of Energy and Mineral Resources. The price data/indicators are obtained from the same directorate general and the publication Statistics on the State Electricity Company (PLN). The cost structure data are obtained from the company financial report, Indonesia Stock Exchange (ISE) and BPS's Oil and Gas Mining Statistics. The calculation of crude oil prices uses the Indonesian Crude Price. The gas prices in 2010 are driven by the PPI. Meanwhile, geothermal energy prices are based on the statistics on PLN.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan sub bituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Kegiatan ini tidak tersedia di Provinsi Jawa Timur.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan bijih logam, yang dilakukan melalui penambangan bawah tanah, terbuka, dasar laut dan lain-lain. Kegiatan ini juga mencakup pengolahan dan peningkatan manfaat seperti penghancuran, pengasahan, pencucian, pengeringan, pemanasan tanpa pelelehan, pemanasan sampai oksidasi dan pelelehan bijih logam, dan operasi

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining activities include mining operation, drilling of the diverse range of coals such as anthracite, bituminous, and sub bituminous, either at the surface or underground, also including mining by liquefaction method. The mining operation comprises quarrying, crushing, washing, mixing and filtering, compacting (for improved quality, transport, and storage purposes). Including search of coal from coal flour.

Lignite mining includes soil surface mining, mining liquefaction method, and other activities to improve the lignite quality and ease of transportation and storage. Coal and Lignite Mining doesn't exist in Jawa Timur Province.

2.2.3 Iron Ore Mining

This division includes mining for metallic minerals (ores), conducted through the underground or open-cast extraction, seabed mining, etc. Also included ore processing and beneficiating operations, such as crushing, grinding, washing, drying, sintering, calcining or leaching ore, gravity separation, or flotation operations.

pengapungan dan pemisahan dengan gravitasi.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauxite), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan.

Some products are, among others: iron sand and iron ore, thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt, gold, platinum, silver and, so on. The other activities in this division are improving the quality of the products and ore agglomeration process.

The Production approach is used to obtain the output of metal and the gross value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This division covers quarrying and gathering of all kinds of stone, sand, and soil which are generally located on the surface of the earth. The products of this division are mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand (for construction materials), silica sand, quartz, kaolin, clay, salt (quarried), and so on. The output and production of the mineral products are presented in the BPS annual publication of statistics on excavation.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lain. Perubahan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan yang mengubah bahan menjadi produk baru. Termasuk kegiatan maklon atau penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline,

2.3 Manufacturing

The Industry of Manufacturing includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. The industrial raw materials are derived from the products of agriculture, forestry, fishing, mining or quarrying, and manufacturing itself. The activities of change, renewal or reconstruction of the products, in general, are treated as manufacturing. The manufacturing unit is described as factory, machinery or equipment that are specifically driven by machine and human. The industry also includes material change activities into new products by hand or the activities of which product was made at the same place where the product is sold and the units processing the materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This division includes the activities of changing oil, natural gas, and coal into advanced products such as oil and gas refineries, which involve the separation of petroleum into component products through such technical solutions and refining. Some typical products are coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, ethane, propane and butane as

minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk the dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Subkategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk penggantinya, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing*, pémotongan, serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa

products of oil refining. The operation of the coal furnace and production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke are also parts of this manufacturing division. ISIC Rev.4: code 19

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

This division is a combination of the two divisions of Manufacture of Food Products and Manufacture of Beverage. The Manufacture of Food Products includes the processing of agricultural products, plantations, and fisheries into food and also includes half-finished products that are not directly processed into food products. Manufacture of Beverage includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine, and distilled alcoholic beverages. This division does not include the manufacture of fruit and vegetable juices, beverages from raw milk, and the manufacture of tea, coffee, and products with high caffeine content. ISIC Rev. 4: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This division consists of the manufacture of tobacco or tobacco substitute products, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco as well as cutting and drying of tobacco except planting or initial processing of tobacco. Some of the products are cigarettes and

produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Subkategori ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan, serta pengolahan kulit

cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, etc. ISIC Rev. 4: code 12.

2.3.4 Manufactures of Textiles, and Wearing Apparel

This division is a combination of the two divisions, namely Manufacture of Textile and Manufacture of Garment. The Manufacture of Textile includes processing, spinning, weaving and textiles finishing and clothing materials, manufacture of textile other than clothing (such as bed linen, tablecloths, gordyn, blankets, rugs, ropes, etc.). Manufacture of Garment includes all sewing of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in manufacturing between a child and adult clothing, as well as traditional and modern clothing. This division also includes the manufacture of fur (fur and furskin). Some examples of the products of this division are fabric, yarn, batik, knitwear, apparel, custom clothes, etc. ISIC Rev.4: codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Product

Products and Footwear This division includes the processing and dyeing of furs and the process of changing cuticle into the skin by tanning or curing process and drying and processing of leather into a ready-made product,

menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Subkategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau tiruan), seperti alas kaki dari karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, subkategori ini terbagi lagi didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Subkategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua subkategori yaitu

manufacturing of luggage, handbags and the likes, horse's clothes and equipment made of leather, and footwear. This division also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation or artificial leather), such as rubber footwear made of rubber, textile suitcase, and so on. ISIC Rev. 4: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood, Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This division includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also sawing up to the process of formation and assembly of goods of wood, and assembly of finished products such as wood containers. Excluding sawmill, this division is subdivided based on the specific products produced. This division does not include the manufacture of furniture or assembly/installation of wooden furniture and such. Activities that included are: cutting logs into beams, rafters, boards, rattan processing, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC rev 4: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This division is a combination of the two divisions, namely manufacture of

Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, yang kedua pembuatan kertas menjadi lembaran, dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui

Paper and Paper Goods, and manufacturing of Printing and Reproduction of Recorded Media. Manufacture of Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper, and processing of paper products. The manufacture of these products is a series with three main activities. The first is producing pulp, the second is making paper in form of a paper sheet, and the third is producing goods from the paper by the various techniques of cutting, shaping, coating, and laminating. Manufacture of Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing of goods and supporting activities related and inseparable to the Manufacture of Printing itself. The printing process includes various methods/ways to transfer an image from a disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technologies. ISIC Rev.4: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products

This division consists of two manufacturers, namely Manufacture of Chemicals and Manufacture of Pharmaceutical and Traditional Medicine. Manufacture of Chemicals includes changes in raw organic and non-organic material by a chemical process. It forms the first manufacturing group from the intermediate and final products produced by further

pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi.

Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam prosesnya. Misalnya; pembuatan karet alam, ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun, tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, lem, matras, mainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat

processing of basic chemicals that are other manufacturing groups. Manufacture of Pharmaceutical and Traditional Medicine includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations.

This division includes blood preparations, medicines, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines, or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC Rev.4: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This division includes manufacture of plastics and rubber goods from rubber and plastic raw materials, for example; the manufacture of natural rubber, rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing or recycling of plastic. However, it does not mean that all items made of rubber and plastics are included in this division, such as the manufacture of rubber footwear, glue, mattress, rubber toys, including a rubber swimming pools for children. ISIC Rev 4: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked

bakar, semen dan plester. Industri pemotongan, pengasahan batu, dan pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup peleburan dan penyulingan logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam murni (seperti suku cadang, wadah, dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang elektronik sejenis, termasuk komponennya, dan pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan, dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan dalam subkategori ini adalah pembuatan mesin dan peralatan

clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC Rev. 4: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metals

This division includes the activities of smelting and refining of either metal containing iron or indirectly from ore, pieces, or chunks using various metallurgical techniques. One example of the products are basic iron and steel, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC Rev. 4: code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Electronic, and Optical Products, and Electrical Equipment

This division includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, container, and structure), that generally have a static or does not move, the manufacture of weapons and ammunition supplies, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and similar electronic items, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC Rev.4: code 25, 26, and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities are the manufacture of machinery and equipment that can

yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan, termasuk komponen mekaniknya, menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Subkategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus angkutan penumpang atau barang, peralatan tetap atau bergerak baik untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri Kendaraan Bermotor dan Semi Trailer serta Industri Alat Angkutan Lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu

work independently either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components, which produce and consume energy, and the main components that are produced specially. The division also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture, and households. ISIC rev.4: code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This division includes the manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment. Manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment's such as shipbuilding and boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This division also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, as well as the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC Rev.4: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Manufacture of Furniture includes the manufacture furnishing and related products made of various materials except for stone, cement, and ceramic. Furnishing manufacture processing is a standard method, namely the

pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubeler cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Subkategori ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi

establishment of materials and assembling components, including cutting, printing, and coating. Product Designing both for aesthetics and quality function is the important aspect in the production process. Furnishing manufacture tends to be a special activity. ISIC rev.4: code 31

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This division includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in previous manufacturing divisions. This division is a combination of other manufacturing and the repairs and installation services of machinery and equipment. This division is residual in nature where the production processes, input materials and use of the produced goods can change easily and widely. The division does not include the activity of cleaning the industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods, but includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by other manufacturing to restore machinery, equipment, and other products. ISIC Rev.4: codes 32 and 33.

The data is provided by the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources, production of oil and gas

Pengilangan Migas diperoleh dari, Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri-BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi-BPS, kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran - BPS, sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga-BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas-BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri - BPS. Data Harga/ Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga - BPS. Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK - BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah

refinery data. Production data of Coal production are obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS. Meanwhile, data on refinery prices of petroleum products are obtained from the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of the Energy and Mineral Resources. The price of LNG data is obtained from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics, BPS. The export rates are from the Directorate Expenditure Accounts of BPS, while the indicator prices for Manufacture of Coal are obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS. The Cost Structure data are obtained from the publication of Oil and Gas Mining Statistics, BPS.

The data sources consist of: Production/Production indicators that are divided into two major groups, namely Large Medium Industrial (LMI) production index and the index of production for Small and Micro Industries (SMI) obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS. The Data Price/ Price Indicator is obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The cost structure data are estimated from the BPS' LMI and SMI Annual Survey, coupled with a variety of special surveys conducted by DPA.

Calculation approaches for Manufacture of Oil and Gas Processing activity using the production approach. The output at current prices in this

merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

division is obtained by multiplying the production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices and intermediate consumption for each year, whereas the GVA at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between intermediate consumption at constant prices.

Estimation approach of Manufacture of Coal to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment used production approach. Output at constant prices is using the extrapolation approach which is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the intermediate consumption for each year, whereas the GVA at constant prices is obtained from the output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices.

Dalam penghitungan NTB subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup pengadaan listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan distribusi listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik pemerintah daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan dan perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

In the GVA calculation for these manufacturing divisions, the SUT 2010 is used as the reference base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

This section includes the production of electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air and ice and the likes through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network/infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, steam, and hot water and cooling air and water to produce ice. Production of ice for food/beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas and engine generating, controlling, and distributing the electricity or gas. This also includes the production of hot steam and air conditioner.

2.4.1 Electricity

This division includes the generation, transmission, and distribution of electricity to consumers, both held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by the local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with sale view. Electricity generated or produced includes electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga produsen per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga produsen per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Data yang diperlukan data produksi dan harga. Data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Sama seperti data produksi, harga juga mencakup harga penjualan dan harga pembangkitan. Baik data produksi maupun data harga, diambil statistik PLN yang terbit setiap tahun. Selain itu juga diperlukan data subsidi listrik dari Kementerian Keuangan.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Subkategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu

The method of calculating used is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a producer price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a producer price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with the GVA ratio.

The key data are production and price data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by PLN and non-PLN. Just as production data, the price also includes the sale price and the price of generation, both production data and price data, taken from PT. PLN every quarter and PLN statistics published every year. It also takes the data electricity subsidy from the Ministry of Finance.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This division produces Natural Gas, artificial gas steam/hot water, cold air, and ice production. This division includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of

sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Subkategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit

pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution, and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. This includes drainage, distribution, and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of dealers who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others, and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

The production activities of Steam/ Hot Water, Air, and Production Ice Cold include activities of production, collection, and distribution of steam and hot water for heating, energy, and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes, and the production of ice, including ice for needs food/beverages and non-food purposes.

The calculation method used for the 2010 series is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with the price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, it is multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain the GVA

produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit

both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output of each year with the GVA ratio.

The data of production and prices of city gas are obtained from PT. PGN (State Gas Company). The production data is reported directly by PT. PGN quarterly. Meanwhile, the price data are acquired from the financial statements of the company published quarterly.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This section includes economic/industry activity with the management of various forms of waste/garbage, such as solid or liquid waste, either domestic or industrial, which can pollute the environment. The results of the sewage treatment process are discarded or being an input for other production processes. The water supply activity is included in this industry since these activities are often carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste/garbage.

Method of calculating the Gross Value Added for water supply on the base year 2010 used production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. The price data

produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan Pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data produksi adalah BPS - Subdit Statistik Pertambangan dan Energi, APBD (Kemenkeu); data output sampah diperoleh dari Subdit Statistik IBS - BPS; data harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen - BPS; data struktur biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi

that are not available in recent years are estimated by the growth of CPI components of fuel, electricity, and water supply. Outputs at constant 2010 prices are obtained by revaluation, i.e. multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value-added both at current and constant prices of 2010 are by multiplying the respective output at each year with the GVA ratio.

Calculation of waste/sewerage management uses the income approach. In the worksheet management, garbage disposal, and cleaning activities are done by the Government and the private sector. The government activities in this service are funded by the state budget or local government budget.

Production data are from Sub Directorate of Mining and Energy Statistics of BPS, Ministry of Finance; Waste Output data are obtained from the Sub Directorate of LMI Statistics of BPS. The prices data are from the Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS while the Cost Structure are from the Annual Water Survey of BPS.

2.6 Construction

The Industry of Construction is the business activities that cover general

umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi

and special construction of buildings and civil construction works, either for residence or other purposes. The construction activities re new construction work, repair, extension and alteration works, the establishment of prefabricated buildings or structures on the site, and temporary construction projects. Construction activities can be carried out by the general contractor (the construction company working for the other party) and the special contractor (the business units or individuals who perform construction activities for their owned-use).

Results of construction activities include: Construction of housing; non-housing building; civil building such as road, highway, bridge, runway, railway and railway bridges, tunnel, dam, reservoir, water tower, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminal, station, parking area, docks , warehousing, ports, airports; construction of the electricity and telecommunications building: power generation; transmission, distribution and communication networks building, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electricity installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and so on; dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and port canals;

pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta kegiatan pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium, pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung, pengecatan, pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir, pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara konsumsi antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari konsumsi antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

land preparing activities for construction works including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning of building ruin; completion of civil construction such as glazing and aluminum; processing the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and so on.

The calculation method of output at current prices is extrapolation. The construction index at current prices serves as the extrapolator. The output at constant prices is obtained by deflating the output at current prices by the construction wholesale price index. Meanwhile, intermediate consumption is obtained by using commodity flow for significant commodities of intermediate consumption, such as cement, wood, and minerals. GVA at the current price is obtained from the output at the current price reduced by the cost of intermediate consumption. The GVA at constant is derived by multiplying the output ratio at the constant 2010 price.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik Ekspor-BPS dan Asosiasi Semen Indonesia (ASI); impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari Subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran, yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan tersebut. Penjualan grosir dan eceran adalah tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikuti kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan

Log, bamboo, and non-oil and gas industrial products production data are provided by the Sub Directorate of Goods Account BPS; asphalt production data are from the Indonesian Petroleum Statistics by the Ministry of Energy and Mineral Resources. The export of cement are from both the Sub Directorate of Export Statistics BPS and Indonesian Cement Company Association. The import of cement and building materials are from Sub Directorate of Import Statistics BPS. WPI in building materials is from Sub Directorate of Wholesale Price Statistics of BPS. The construction index is from Sub Directorate of Construction Statistics of BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This industry includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (i.e. sale without any technical changes) of various types of goods, and providing compensation for the services along with the sale of the items. Both wholesale (large trade) and retail sales are the final steps in the distribution of goods. This section also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include the activities related to trade, such as goods sorting, preparation, and quality separation, blending, bottling, packing, dismantling from the larger size, re-packing into a smaller size, storage, whether with the

pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Pedagang eceran menjual kembali barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya pada masyarakat umum untuk konsumsi perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, swalayan, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan persewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil

cooling system or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting of wood or metal sheets.

Wholesale traders are often physically collecting, sorting, and separating the goods quality in large measure, resizing and repacking into smaller sizes. The retailers resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of goods to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquire the direct benefit from the goods they sell, but some retailers act as agents who sell on a consignment or commission basis.

2.7.1 Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This division includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance, and new and used motorcycles. This includes not only wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, but also the activities

dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran, yaitu penjualan tanpa perubahan teknis dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan, berlaku maupun konstan dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan

of commission agents contained in the wholesale and retail trading vehicles.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

This division includes economic activities in the field of wholesale and retail trade of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and they are the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. The national and international trade on their own business or based on contract (brokerage) is also within the scope of this division.

The output of trade business is trade margin obtained by the sale minus the value of goods traded net of transport costs incurred by the trader. The output of trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods "commodity flow approach". Trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value-added to obtain value-added trade.

tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Nilai tambah konstannya diperoleh dengan mendeflate nilai tambah berlaku menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan

The repair of cars and motorcycles is calculated by the production approach. The production indicator is the number of vehicles. To get the value-added at constant prices, the value-added at the current price is deflated by the general CPI (BPS).

Data source for the Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles is the Sub Directorate of Goods and Services Accounts of BPS (the output of domestic industrial goods), Transport Statistics of BPS, Import of goods of BPS, Consumer Price Statistics of BPS, and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts of BPS.

2.8 Transportation and Storage

This section includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and the activities related to transport. The Industry of Transportation and Warehousing consisting of Rail Transport; land transport; sea transport; transport streams, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. The activities also include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or

menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sementara itu, jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel meliputi kegiatan angkutan penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota, dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

vehicles, both motorized and non-motorized. Meanwhile, the transport support services include the activities that are supporting the activities of transport such as terminal, port, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Railways transport for passengers and or goods using railway through inter-city, the city and the operation of the sleeping carriage or restaurant carriage that is fully managed by the Indonesian Railways Company (PT. KAI).

The method of estimation is by production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-miles and miles-ton of goods. Output and GVA at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. In the meantime, for the price indicators, the calculation uses CPI of railways transport obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. Output 2010 at constant prices is obtained by the extrapolation method is by using the number of passengers and goods as extrapolation. GVA at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of GVA in 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Kegiatan ini meliputi pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaran wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada angkutan jalan raya diperoleh dari Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya Jawa Timur. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari berbagai survei khusus yang dilakukan DNP. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.2 Land Transport

Land transport covers the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyances, both motorized and not motorized, including charter activity/vehicle rental with or without driver services; and transport services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals, and water.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicators (the number of tested vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Meanwhile, the output at 2010 constant prices obtained by using an extrapolation method with the index number of the vehicle as the extrapolator. GVA is calculated by multiplying the ratio of value-added to the output.

Production indicators are the number of vehicles obtained from the Traffic and Transportation Service of Jawa Timur Province. The data for the calculation of output and GVA ratio structures are derived from the variety of special surveys conducted by DPA. The price indicator used is the CPI for land transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistic of BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Struktur output dan rasio NTB diperoleh dari berbagai survei khusus yang dilakukan DNP, serta laporan rugi/laba perusahaan BUMN

2.8.3 Sea Transport

Sea transport covers the transport of passengers and goods by a ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business group of which the shipping activities are only supporting activities and the available data are difficult to be separated.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and prices indicator. Output at 2010 constant prices is calculated by the extrapolation method, with the production index and the index of passengers and unloading of goods as extrapolator. The GVA is obtained by multiplying the GVA ratio and output.

The production indicators are the number of passengers and goods transported obtained from PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III. The price indicators such as average output per passenger and average output per item are obtained from the National Sailing Company (PELNI), as well as the CPI for sea transport services from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. The GVA ratio structures are derived from both the surveys conducted by DPA and the

dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut dan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan

income statement of state-owned enterprises and some sea transport go-public companies .

2.8.4 River, Lake, and Ferry Transport

The activities include the transport of passengers, goods, and vehicles by sea/ river and lake transport both motorized and non-motorized and sea/ water crossing activity with a ferry.

The method of estimation is by production approach. Production indicators used are the number of passengers, goods and cars that are transported. Outputs at current prices are obtained by multiplying the production indicators and price indicators consisting of river, lake and crossing transport. Outputs at constant 2010 prices are obtained by the method of extrapolation. The extrapolator is the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, the value added is obtained by multiplying the ratio of value-added by output.

Production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported and the price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle are obtained from the River and Lake

Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi. indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut adalah ekstrapolatornya. NTB diperoleh dari perkalian rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per

Transport Company (PT. ASDP), and the CPI for river, lakes and crossing transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS. The calculation of GVA uses the income statement of PT. ASDP.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods by using aircraft operated by airline companies operating in Indonesia.

The method of estimation is by production approach. The production indicators are the number of passengers and freight, or the number of passenger-miles and ton-miles of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at 2010 constant prices is obtained by the method of extrapolation. Both the production index number of passengers and amount of goods transported are the extrapolators. While GVA is obtained by multiplying the GVA ratio by output for each of these prices.

Production indicators in the form of the number of passengers and goods transported are collected from PT Angkasa Pura I. The price indicators such as average output per passenger/km-

penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT

passenger and the average output per item/km-ton of goods are obtained from national airline reports, and the CPI for air transport are from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier

This activity includes all activities that support and facilitate the activities of transport, namely airport services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The method of estimation is the production approach. Output and GVA at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses are taken from the income statement of companies and particularly go public companies. Meanwhile, outputs at 2010 constant prices are calculated by the method of deflation, which is dividing the output value on the basis of prevailing by the price index base year 2010. GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices by GVA ratio at the base year 2010.

The main data sources for transport supporting service activities are from a number of state-owned enterprises,

Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Jasa Marga, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, persiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Akomodasi jangka pendek meliputi hotel berbintang maupun tidak berbintang,

such as: PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Jasa Marga, and some go-public companies on the Indonesian Stock Exchange. The price indicator is the CPI of transport supporting facilities from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This section includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers and the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided are very varied. This is not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or drinks not to be consumed immediately or through the wholesale and retail trade.

2.9.1 Accommodation

This division includes the activities of providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and so on (such as dormitory or boarding house with or without meals). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities without food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified hotel, and other dwellings for staying like inns, motels, and so on. It

serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera,

also includes the supply of food and beverages, as well as other facilities for guests staying during these activities, are within the same management with the inn due to the data are difficult to be separated.

The GVA of the accommodation division is obtained by using the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator by price indicator. Meanwhile, the GVA at constant prices is obtained by multiplying the output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices are calculated by using the revaluation method.

The production data used are the data on room nights sold obtained from the Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS. The price indicators is the data rates from the Annual Hotel Survey conducted by the Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS.

2.9.2 Food and Beverage Service Activities

This division activities include services that provide food or beverages for immediate consumption, whether

baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Penyediaan makanan dan minuman yang dimaksud adalah untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh dari perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi subkategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi - BPS.

traditional restaurants, self-service restaurants or take-away restaurants, both in the permanent or temporary place and with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision of food and drinks to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to calculate the output is through the production approach. The production indicator for this division is the total mid-year population. The price indicator is the average expenditure per capita on eating and drinking outside the home. The result of multiplying both indicators serves as output at current prices. Meanwhile, outputs at constant prices are calculated by using the method of deflation, with the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. The GVA at current and constant prices are obtained by multiplying the output by the GVA ratio.

The data source for the production of this division is from BPS' 2010 Indonesia Population Projection Population Census. Meanwhile, the price indicators are obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI for food, drinks, and cigarettes from the BPS' publication of Economic Indicators.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya.

Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi. Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD- ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing, cutting, dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar

2.10 Information and Communication

This section includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities.

The section consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Computer Consulting, and Information Technology. Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities of motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, videotape or disk to be played in the cinema or on television, the supporting activities such as film editing, cutting, and dubbing and others, distribution and playback of

bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi, dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan,

moving images and other film productions to other industries. Purchasing and selling distribution rights of the moving pictures and other film productions are included here. It also includes the sound recording activities, i.e. production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industry of programming broadcast (radio and television) include the manufacture of broadcast content or the acquisition of the rights to distribute and then broadcast such as radio, television and entertainment programs, news, conversations, and so on. This also includes data broadcasting, in particular, integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry includes providing telecommunications and service activities of the transmitter of voice, data, text, sound, and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the process.

Industrial programming activity, computer consulting and information technology services include providing expert services in the field of information technology, such as writing,

modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat Pembinaan Kesenian dan Perfilman, Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf,

modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The method of estimation is the production approach. Outputs at current prices are obtained from the value of production/income resulting from the large and medium manufacturing survey, as well as the financial statements of go-public companies engaged in the information and telecommunications, while the GVA at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit/ loss, depreciation, and other components. Meanwhile, the outputs at 2010 constant prices are obtained by deflation method, and GVA is obtained by multiplying output at 2010 constant prices with GVA ratio at 2010 as the base year.

The main data for the information activities are obtained from Sub Directorate of Large and Medium Industry Statistics and Sub Directorate of Communication Statistics and Information Technology of BPS, the go public television and information technology companies, Directorate of Art and Film, General Directorate of Art

sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public*. Indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit/pinjaman dan/ atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan jasa lainnya hanya

and Culture, Ministry of Tourism and Creative Economy. Telecommunication activities are derived from several go-public telecommunication companies. The price indicators such as the price index: PPI for printing and publishing are from Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS; General CPI and CPI for communication from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This industry includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This section also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms to improve the standard of living of the people, such as receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. The main activities are collecting and distributing the funds while the provision of other services is only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities,

kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut meliputi bank sentral, bank konvensional dan syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral. Output atas dasar harga berlaku bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli/ menjual surat berharga.

Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah

discounting a bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic bank, central and local government banks, national private banks, joint venture and foreign banks, and rural banks, saving and loan cooperatives, Baitul Maal wantanwil and other monetary intermediary services.

The estimation method is the production approach for commercial banks (including BPR) and the expenditure approach for the central bank. Output at current prices of the commercial banks is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities.

The output of the central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/ salaries, taxes, and depreciation. Meanwhile, the output of KSP, BMT and other Monetary Services is obtained by multiplying average operating revenues with each number

usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi. Premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan pada klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusakny barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil *underwriting*, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan

businesses. GVA at 2010 constant prices is calculated using deflation method and General CPI as deflator and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pension Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are non-bank financial institutions that engage in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance, and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is

menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai

commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. Meanwhile, general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits are the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits/ pension money. The pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund of Financial Institutions.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both

Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan

at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data are financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of fund that is not in the form of loans. This division includes the activities of the leasing with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshop covers the business of providing credit facilities to the public based on the legal pledges. The credit or loans are based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of borrowed funds granted.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of

produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala.

Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan

the activities of pawnshops is the result of processing the financial statements of the pawnshop companies consisting of capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), the Pawnshop Companies, and the Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. Meanwhile, the general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, leasing, and other financings. Lease with option rights includes corporate finance activities in the form of a finance lease for use by the lessee for a certain period based on periodic payments.

Consumer finance business includes financing through the procurement of

barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran/berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga pembiayaan diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa

goods and services based on the needs of the consumers with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit cardholders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data of financial statements of financing institutions are obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial

keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

services, insurance, and pension funds. This division includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and the activities supporting financial services, insurance, and other pension funds.

Stock Exchange

The stock exchange activities include the business that organizes and provides a system and means of securities trading. The activities also include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, as well as stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Outputs from the administration of financial markets (stock exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange consisting of income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the method of deflation where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and value-added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi untuk output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sementara itu, IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Sources of the data are financial statements of stock exchange activities from PT BEI and Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Investment Manager

Investment Manager includes the activities of managing securities portfolio for the clients or collective investments portfolio for a group of clients.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output by value-added ratio.

The data in the form of financial statements are derived from the investment management activities, Sub Directorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Money Changer Services

Currency exchange services (money changer) include various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is derived from the financial statements of a currency exchange company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the currency exchange activities obtained from the Sub Directorate of Finance, BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage Services

Insurance and reinsurance brokerage services include the businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan broker asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data are financial statements of insurance and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.12 Real Estate Activities

This section includes the activities of real estate renting, agent or intermediary services (in the sale or purchase), and providing other real estate services that could be done on their own or belonging to others on the contract basis. This section also includes building development, maintenance, and renting activities. Real estate property comprises land and the buildings on it.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan

Output for residential building renting activities is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for house rent, lease, contract, estimated rent, taxes and maintenance of the house with midyear population. Meanwhile, the output non-residential building renting business is acquired from multiplying building areas leased by an average rental rate per m². GVA is obtained by multiplying the GVA ratio to output. GVA at constant prices is obtained by the extrapolation method with the index of the building area as the extrapolator.

Data source of residential building renting business are the results of Susenas and the Population Census, BPS (imputation of residential rental). The production data of non-residential renting businesses are obtained from the research of the association of the business. The input structure on residential and non-residential building renting business is obtained from the Special Survey of Trade and Services Sector by BPS.

2.13 Business Activities

The Industry of Business Services is a combination of two sections, namely Section M and N. Section M covers professional activities, science and, engineering that require high levels of

teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Kegiatan ini mencakup usaha jasa penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Kegiatan ini meliputi usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

training and generate knowledge and skills available to users. The Section M activities include legal services and accounting, architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical services. Section N activities include a variety of the activities supporting general business operations, such as rental and lease services without option rights, employment services, travel agency services, tours and other reservation services, security and investigation services, building and park services, office administrative services, as well as office support services and other business support services.

Legal services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, and other legal services.

Accounting, Bookkeeping and Auditing Services

Accounting, bookkeeping, and auditing activities cover the services of bookkeeping, preparing, auditing, and analyzing financial statements and reports, as well as accuracy certification testing and tax consulting.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Kegiatan ini mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Kegiatan ini mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Kegiatan ini mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Architectural and Civil Engineering Activities and Other Technical Consulting Services

This group includes architecture consulting services, such as building design and architecture drafting, architectural urban planning services, architectural restoration of historic buildings, and building inspection services.

Advertising

Advertising includes advisory assistance services business, creative, production of advertising materials, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/ tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental and Leasing Services Without Option for Construction and Civil Engineering Machinery and Equipment

This includes rental and leasing activities without option right for construction and civil engineering machinery and equipment including the equipment without operator.

Labor Placement Services

Labor distribution services include services of labor camps and distribution of the jobless are ready to use, such as service of Indonesia labor agencies, housemaid distribution agencies, and so on.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan gedung, perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan untuk menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan,

Cleaning Services to Building

This includes services of cleaning various types of buildings, such as offices, factories, shops, meeting halls, and schools.

The output of the services section at current prices is estimated by the production approach. The output is obtained by multiplying the number of workers by the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the revaluation method. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices, are obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The key data are total employment data obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.14 Public Administration and Defense; Compulsory Social Security

This section includes activities related to government, which are generally carried out by the administration. This section also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, defense, State security and safety,

kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN. Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), BPS; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

immigration services, foreign affairs, and administration programs government, as well as compulsory social security. The activities that are classified in other sections in ISIC are not included in this section, albeit by government agencies. For example, the administrations of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this section, but the teaching activities belong to the Section of Education (P) and prison or military hospitals are classified into the section of Q.

The GVA of the administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. The value-added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. The number of the civil servants-weighted index by class rank serves as an extrapolator.

The data are from the state budget realization by the Directorate General of Budget of the Ministry of Finance; Realization of routine budget and development expenditure; Local government finance statistics by BPS; Realization of the local government budget by the Bureau of Local Government Finance; the number of civil servants by the National Civil Service Agency.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan lainnya, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Pengeluaran BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.15 Education

This section includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This section also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment, and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet, and mailing education. Education level activities classified as basic, secondary, and higher and other education, also including educational support services and early childhood education.

GVA of Government Education Services at current prices is calculated by expenditure approach and Private Education Services by production approach. The GVA of government educational services at 2010 constant prices is calculated by deflation approach, while the Private Education Services by revaluation approach.

The data sources are the state budget, Ministry of Education and Cultures; Ministry of Religion Affairs; Various surveys conducted by the Directorate of Production Account and Expenditure Account; Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, mulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain, sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktek Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan

2.16 Human Health and Social Work Activities

This section includes providing health services and social activities, from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. The provision of health services and social activities include Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices applies the expenditure approach, while the private sector using production approach. GVA of government health services and social activities at 2010 constant prices uses the deflation approach, but the GVA of private ones uses revaluation approach.

The data sources are the realization of state budget/local government budget; Ministry of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas);

Direktorat Neraca Produksi dan
Direktorat Neraca Pengeluaran BPS;
Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Kegiatan Jasa Lainnya; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional lainnya, seperti PBB dan perwakilan PBB, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan pendekatan produksi, yaitu dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya

Various special surveys conducted by Directorate of Production and Expenditure Account of BPS; and Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

Other Services Activities Industry is a combination of four categories in ISIC Rev. 4. This section has a fairly extensive activities including Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN, IMF, OECD, etc.

Arts, Entertainment and Recreation

Services of Arts, Entertainment and Recreation (section R) include activities to meet the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by production approach, of which the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle is calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational

pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ ekstrapolasi dengan deflator/ ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas

services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. Output and GVA at constant prices use deflation/extrapolation method with the deflator/extrapolator is CPI of recreation and sport/ appropriate production indicator index.

The data on production of entertainment and recreation services are obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, and Association of Advertising Company, and the BPS supporting data (Employment, Survey of Socioeconomic, Economic Census, Consumer Price Statistics, and specialized surveys performed by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts).

Other Services

This section includes the activities of member of organizations; repair services of personal computers, personal goods, and home appliances; as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices obtained from the multiplication of each workforce with an average output per worker. GVA at current prices is

dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum. Data diperoleh dari internal BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, and Subdirektorat Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun,

obtained by multiplying the GVA ratio to output. The output and GVA at constant prices are calculated by deflation method with the general CPI serving as a deflator. The data are obtained from BPS (Economic Census, Sub Directorate of Demographic Statistics, Survey of Socioeconomic, and Sub Directorate of Consumer Price Statistics).

Individuals Services of Serving Households; Activities Producing Goods and Services by Household Used to Fulfil the Own Needs

This is section T which includes activities that utilize personal services to serve household services therein domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and so on), and other activities producing goods and services by household used to fulfill the own needs (therein including agriculture, manufacturing, excavation, construction, and supply of water).

Outputs at current prices for the services of individuals serving households/ services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) are obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, and the GVA is equal to the output

sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)*, dan lain-lain.

produced because the consumption of domestic service workers is employer's household consumption expenditure. The Output and GVA at current prices are obtained from the results of BPS internal surveys. Meanwhile, the output of water supply is obtained from the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its owned use by households are obtained by using the method of deflation with the general CPI rate serving as deflator.

Data sources of this section are BPS' Survey of Socioeconomic, Population Census, Sub Directorate of Mining, Energy and Construction Statistics (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys by Directorate Expenditure Accounts.

Activities of Extraterritorial Organizations and Bodies

This is section U which include activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency, etc., including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC), etc.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

Output and GVA at current prices are obtained from the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extras. Meanwhile, the figures for constant output are obtained by the method of deflation with the general CPI serving as deflator rate.

Sources of data are the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and the Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

<https://jatim.bps.go.id>



3

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
PROVINSI JAWA TIMUR**
*Economic Reviews of
Jawa Timur Province*

Nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga berlaku pada tahun 2025 sebesar Rp3.403.166,85 miliar. Secara nominal, terjadi peningkatan Rp234.871,27 miliar dibandingkan nilai pada tahun 2024 yang sebesar Rp3.168.295,58 miliar (Lampiran 1). Sementara itu, nilai PDRB Jawa Timur atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.038.961,63 miliar pada tahun 2025. Terjadi kenaikan Rp103.151,48 miliar dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp1.935.810,15 miliar (Lampiran 2).

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi memberikan informasi mengenai ketergantungan suatu wilayah terhadap lapangan usaha tertentu. Dengan kata lain, struktur ekonomi menggambarkan peranan masing-masing lapangan usaha dalam perekonomian suatu wilayah.

Selama periode 2021–2025, struktur ekonomi Jawa Timur didominasi oleh lima kategori utama, yaitu Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum. Lima kategori tersebut memberikan kontribusi sebesar 75,53 persen pada tahun 2025.

Industri pengolahan memberikan peranan terbesar dalam pembentukan nilai tambah bruto di Jawa Timur dengan kontribusi yang cukup stabil selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021, Industri Pengolahan berkontribusi 30,71 persen dan pada tahun 2025 mencapai 31,31 persen.

GRDP of Jawa Timur Province at current prices reached IDR 3,403,166.85 billion in 2025. It increased by IDR 234,871.27 billion compared to the 2024 value of IDR 3,168,295.58 billion (Appendix 1). Meanwhile, the GRDP of Jawa Timur Province at constant 2010 prices amounted to IDR 2,038,961.63 billion in 2025. This figure increased by IDR 103,151.48 billion compared to 2024, when the value stood at IDR 1,935,810.15 billion (Appendix 2).

3.1 Economic Structure

Economic structure defines the contribution of each industry to the economy. It shows how a region depends on a certain industry dominating the gross value-added generation.

During the 2021–2025 period, the economic structure of Jawa Timur was dominated by five main industries, which are Industry of Manufacturing; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Agriculture, Forestry, and Fishing; Construction; and Accommodation and Food Services Activities. These five industries contributed 75.53 percent in 2025.

The Industry of Manufacturing accounted for the largest share of gross value added in Jawa Timur Province, with a relatively stable contribution over the past five years. In 2021, Manufacturing contributed 30.71 percent and increased to 31.31 percent in 2025.

Struktur PDRB Industri Pengolahan didominasi oleh Subkategori Industri Makanan dan Minuman serta Industri Pengolahan Tembakau, masing-masing memberikan kontribusi sebesar 13,27 persen dan 6,82 persen terhadap PDRB Jawa Timur. Sementara itu, subkategori lainnya memberikan kontribusi di bawah 4 persen.

Ditinjau dari kontribusi masing-masing subkategori antar waktu, pada tahun 2025 sebagian besar subkategori industri pengolahan mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB di Jawa Timur dibandingkan tahun 2024. Namun demikian, beberapa subkategori mengalami peningkatan kontribusi yang didorong oleh meningkatnya permintaan. Beberapa subkategori yang meningkat kontribusinya adalah Subkategori Industri Makanan dan Minuman; Subkategori Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional; dan Industri Logam Dasar yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen poin, 0,08 persen poin, dan 0,06 persen poin.

Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi yang relatif stabil selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 kontribusi kategori ini sebesar 18,44 persen dan cenderung meningkat secara fluktuatif pada beberapa tahun berikutnya hingga mencapai 18,55 persen pada tahun 2025.

The GRDP structure of the Industry of Manufacturing category was dominated by the Manufacture of Food Products and Beverages and the Manufacture of Tobacco Products subcategories, which contributed 13.27 percent and 6.82 percent to Jawa Timur's GRDP, respectively. Meanwhile, other subcategories each contributed less than 4 percent.

In terms of the contribution of each subcategory over time, most manufacturing subcategories recorded a decline in their contribution to Jawa Timur's GRDP in 2025 compared with 2024. However, several subcategories experienced an increase in their shares due to rising demand. These included the Manufacture of Food Products and Beverages; the Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products; and the Manufacture of Basic Metals, which increased by 0.52, 0.08, and 0.06 percentage points, respectively.

The Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category showed a relatively stable contribution during the 2021–2025 period. In 2021, this category accounted for 18.44 percent and fluctuated slightly in the following years before reaching 18.55 percent in 2025.

Tabel 3.1 Peranan PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Table 3.1 *Share of GRDP of Jawa Timur Province by Industry (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	11,48	11,11	11,04	10,66	10,74
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	3,99	4,38	3,82	3,58	3,32
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	30,71	30,58	30,51	30,85	31,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,30	0,29	0,35	0,35	0,35
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	9,07	9,04	8,91	8,97	8,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	18,44	18,67	18,91	18,81	18,55
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,91	3,53	4,03	4,17	4,18
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,56	5,64	5,86	5,99	6,13
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,24	4,97	4,93	4,94	4,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,69	2,66	2,61	2,56	2,48
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,72	1,64	1,57	1,52	1,50
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,81	0,78	0,81	0,83	0,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	2,34	2,14	2,04	2,15	2,09
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,69	2,48	2,46	2,43	2,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,73	0,69	0,68	0,68	0,70
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1,24	1,30	1,38	1,42	1,50
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Kontribusi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2025 menurun 0,27 persen poin dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini terutama didorong oleh menurunnya kontribusi pada

The contribution of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in 2025 decreased by 0.27 percentage points compared with 2024. This decline was mainly driven by a decrease in the contribution of the

Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya sebesar 0,36 persen poin. Sementara itu, kontribusi Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor meningkat sebesar 0,09 persen poin.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil komoditas pertanian terbesar di Indonesia. Oleh sebab itu, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi salah satu penyokong ekonomi Jawa Timur. Namun, kontribusinya cenderung menurun seiring berkurangnya lahan pertanian akibat perluasan areal non pertanian seperti pendirian pemukiman dan areal-industri. Selain itu, perusahaan pertanian yang masih konvensional menyebabkan kinerja yang cenderung stagnan pada sektor pertanian.

Pada tahun 2021, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberikan peranan sebesar 11,48 persen terhadap PDRB Jawa Timur, dan cenderung menurun pada tahun-tahun berikutnya sehingga mencapai 10,66 persen pada tahun 2024. Kemudian sedikit meningkat pada tahun 2025 menjadi 10,74 persen. Dengan demikian, terjadi peningkatan 0,08 persen poin dibanding tahun 2024. Peningkatan ini terjadi pada beberapa subkategori pertanian, dengan peningkatan terbesar terjadi pada Subkategori Tanaman Pangan, yaitu 0,08 persen poin.

Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory by 0.36 percentage points. Meanwhile, the contribution of the Wholesale and Retail Trade, Except of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory increased by 0.09 percentage points.

As one of the considerable provinces in producing agricultural commodities, Jawa Timur Province relied on The Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing. However, the contribution of this industry tended to decrease over the years as agricultural land decreased due to the expansion of non-agricultural areas such as the establishment of settlements and industrial areas. In addition, conventional agricultural business causes performance the stagnates in the farming sector.

In 2021, the Agriculture, Forestry, and Fisheries category contributed 11.48 percent to Jawa Timur's GRDP. This share gradually declined in the following years, reaching 10.66 percent in 2024, before slightly increasing to 10.74 percent in 2025. Thus, the contribution increased by 0.08 percentage points compared with 2024. This increase occurred in several agricultural subcategories, with the largest increase recorded in the Food Crops subcategory at 0.08 percentage points.

Kategori Konstruksi memberikan kontribusi sebesar 8,80 persen pada perekonomian Jawa Timur pada tahun 2025. Kontribusi ini turun 0,16 persen poin dibandingkan tahun sebelumnya.

Jumlah penduduk yang besar menjadi salah satu pendorong besarnya kontribusi Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Jawa Timur. Pada tahun 2021 kontribusinya sebesar 5,56 persen, kemudian kemudian terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya sehingga mencapai 6,13 persen pada tahun 2025. Jika dibandingkan tahun 2024, terjadi peningkatan kontribusi sebesar 0,14 persen poin.

Beberapa lapangan usaha lainnya yang mengalami peningkatan peranan adalah Transportasi dan Pergudangan (0,01 persen poin); Informasi dan Komunikasi (0,02 persen poin); Jasa Perusahaan (0,04 persen poin); Jasa Pendidikan (0,01 persen poin); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (0,02 persen poin); serta Jasa Lainnya (0,08 persen poin).

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pada tahun 2025, ekonomi Jawa Timur mampu tumbuh sebesar 5,33 persen. Pertumbuhan ekonomi terakselerasi jika dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,93 persen. Peningkatan ekonomi ini sejalan dengan tingkat inflasi yang beberapa bulan berturut-turut mengalami deflasi.

The Construction category contributed 8.80 percent to Jawa Timur's economy in 2025. This share decreased by 0.16 percentage points compared with the previous year.

The large population of Jawa Timur is one of the factors driving the significant contribution of the Accommodation and Food Service Activities category to the province's GRDP. In 2021, its contribution was 5.56 percent and continued to increase in the following years, reaching 6.13 percent in 2025. Compared with 2024, this represents an increase of 0.14 percentage points.

Several other industries that experienced an increase in their contributions include Transportation and Storage (0.01 percentage points); Information and Communication (0.02 percentage points); Business Activities (0.04 percentage points); Education (0.01 percentage points); Human Health and Social Work Activities (0.02 percentage points); and Other Services Activities (0.08 percentage points).

3.2 Economic Growth

In 2025, the economy of Jawa Timur Province is expected to grow by 5.33 percent. This represents an acceleration compared to the previous year's was growth amounting to 4.93 percent. This conditions is in line with inflation rate experiencing deflation for several months.

Dari sisi lapangan usaha, semua kategori mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2025. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Kategori Jasa Perusahaan yang tumbuh sebesar 9,24 persen, diikuti oleh Kategori Penyediaan

All industries experienced positive growth rate in 2025. The highest growth rate was accomplished by the Industry of Business Activities amounting to 9.24 percent followed by the Industry of Accommodation and Food Service

Tabel

3.2

Table

Laju Pertumbuhan Riil PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Real Growth Rate of GRDP of Jawa Timur Province by Industry (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,75	1,87	2,26	0,08	4,98
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-4,48	-6,99	1,66	-0,65	1,50
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,38	6,24	4,11	5,40	5,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,82	7,51	24,04	6,93	5,10
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,67	2,26	2,92	2,24	3,55
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,53	6,30	5,04	6,92	4,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,77	6,88	5,76	4,55	3,99
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,51	19,49	13,29	9,50	7,33
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,06	9,34	8,05	6,98	8,06
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,89	4,54	6,61	6,43	7,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,61	2,33	3,79	3,89	2,24
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,29	4,55	2,69	2,91	3,36
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	2,35	5,18	8,27	7,88	9,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	0,29	0,26	0,04	7,78	2,10
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,93	0,85	4,84	4,81	6,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,97	2,30	3,88	5,53	6,48
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,78	12,44	9,25	8,56	7,92
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		3,56	5,34	4,95	4,93	5,33

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Akomodasi dan Makan Minum sebesar 8,06 persen dan Kategori Jasa Lainnya sebesar 7,92 persen.

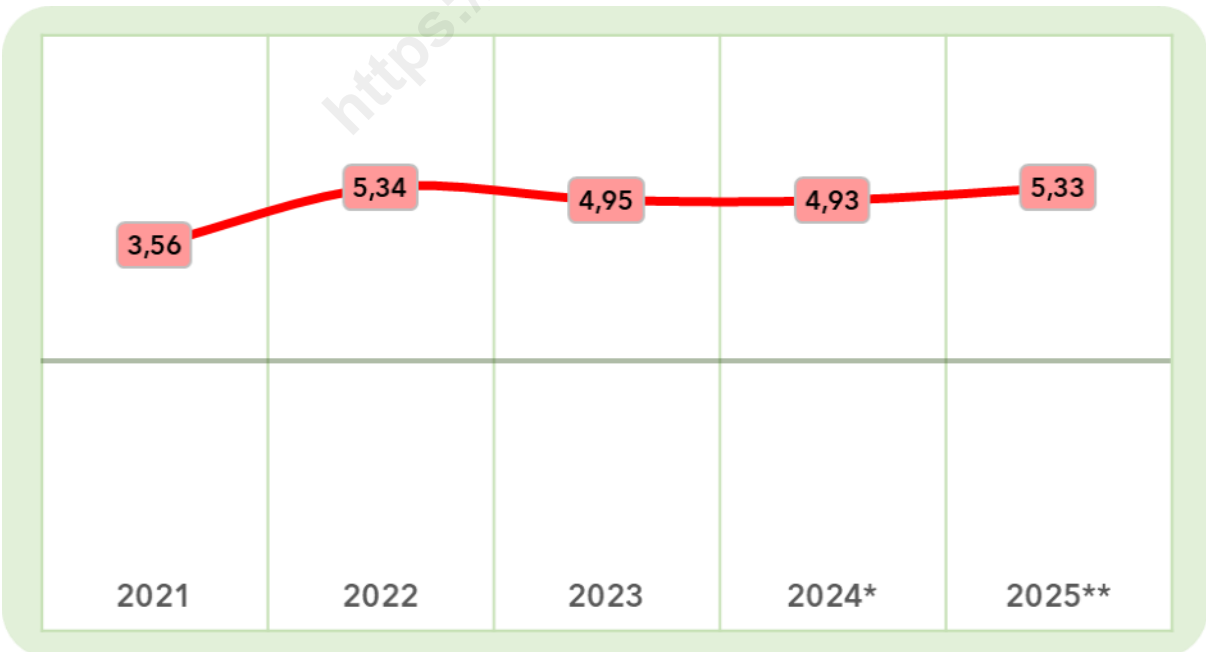
Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas profesional seperti jasa arsitek dan akuntan, aktivitas agen dan biro perjalanan wisata. Selanjutnya peningkatan kinerja penyediaan makan minum sebagai dampak program prioritas nasional yaitu program makan bergizi gratis (MBG) yang dilaksanakan mulai tahun 2025 sebagai upaya pemerintah meningkatkan kesehatan, gizi, dan fokus belajar anak sekolah, serta mengurangi stunting pada balita, ibu hamil, dan menyusui.

Penopang utama perekonomian Jawa Timur, Industri Pengolahan, tumbuh 5,98 persen, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang

Activities amounting to 8.06 percent and Industry of Other Services Activities amounting to 7.92 percent.

This increase was driven by increased professional activities, such as architectural and accounting services, as well as travel agents and bureaus. Furthermore, Industry of Food and Service Activities is a result of the national priority program, Makan Bergizi Gratis (MBG) program, which began in 2025 as a government effort to improve the health, nutrition, and learning focus of schoolchildren, as well as reduce stunting in toddlers, pregnant women, and breastfeeding mothers.

The main support of the economy of Jawa Timur, the Manufacturing Industry, grew 5.98 percent, increased compared to the previous year



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figure

3

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Growth Rate of GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

mencapai 5,40 persen. Kinerja Industri Pengolahan tahun 2025 tetap kuat dan masih berada pada fase ekspansi.

Sementara itu, perlambatan terjadi pada Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dari 4,55 persen pada tahun 2024 menjadi 3,99 persen pada tahun 2025. Sedangkan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh dari 0,08 persen pada tahun 2024 menjadi 4,98 persen pada tahun 2025.

3.3 Sumber Pertumbuhan

Sumber pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merujuk pada faktor-faktor atau sektor-sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai ekonomi suatu wilayah. Dengan demikian, sumber pertumbuhan erat kaitannya dengan kontribusi sektor dalam perekonomian. Sektor dengan kontribusi yang besar cenderung memberikan sumber pertumbuhan yang besar pula, dan sebaliknya.

Pada tahun 2021, sumber pertumbuhan terbesar diberikan oleh Kategori Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,40 persen, diikuti Industri Pengolahan sebesar 1,02 persen. Sementara itu, Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih mampu memberikan sumber pertumbuhan positif sebesar 0,18 persen.

Selanjutnya, pada masa pemulihan ekonomi, seiring pertumbuhan positif

amounting to 5.40 percent. The performance Industry of the Manufacturing in 2025 remains strong and still in expansion phase.

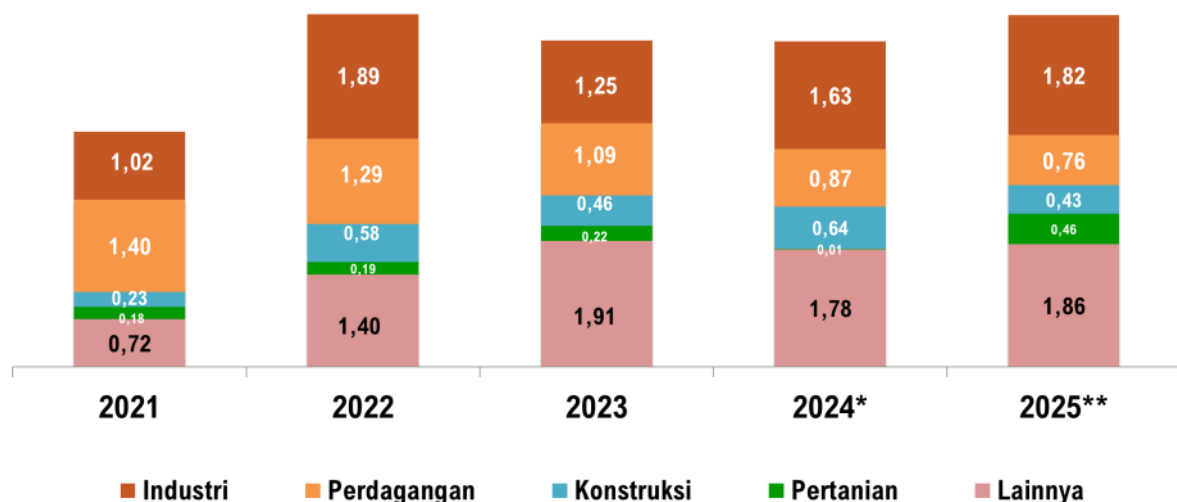
Meanwhile, the Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles experienced slowdown from 4.55 percent in 2024 to 3.99 percent in 2025. Otherwise, the Industry of Agriculture, Forestry and Fishing grew from 0.08 percent in 2024 to 4.98 percent in 2025.

3.3 Source of Growth

The source of Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth refer to the factors or sectors that contribute to the increase in a region's economic value. Thus, the source of growth is closely related to the contribution of sectors to the economy. Sectors with large contributions tend to provide large sources of growth, and vice versa.

In 2021, the source of economic growth in Jawa Timur was influenced by The Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, which contributed 1.40 percent, followed by Manufacturing with a contribution of 1.02 percent. Meanwhile, the Agriculture, Forestry, and Fisheries also generated a positive contribution to growth, amounting to 0.18 percent.

Furthermore, during the economic recovery period, in line with the positive



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 4 Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Figure 4 Source of Growth of GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

yang terjadi di sebagian besar lapangan usaha, Kategori Industri Pengolahan menjadi penyumbang utama terhadap pembentukan nilai tambah maupun sumber pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Pada tahun 2022 sumber pertumbuhan yang diciptakan oleh kategori Industri Pengolahan sebesar 1,89 persen, kemudian melambat menjadi 1,25 persen pada tahun 2023. Selanjutnya, kembali meningkat pada tahun 2024 dan 2025 sebesar 1,63 persen dan 1,82 persen.

3.4 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita menggambarkan nilai PDRB yang diterima oleh setiap penduduk. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

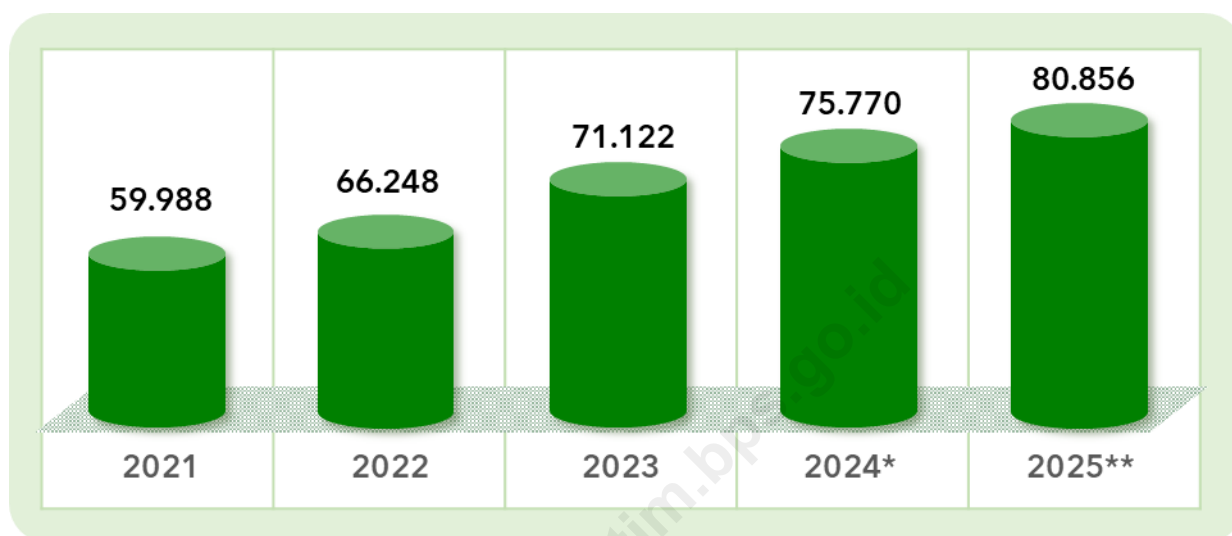
growth recorded in most business sectors, the Industry of Manufacturing became the main contributor to value added formation as well as to the source of Jawa Timur's economic growth. In 2022, the source growth generated by the Industry of Manufacturing reached 1.89 percent, then slowed to 1.25 percent in 2023. Subsequently, it increased again in 2024 and 2025 to 1.63 percent and 1.82 percent, respectively.

3.4 Per Capita GRDP

GRDP per capita represents the value of GRDP received by each resident. It is calculated by dividing the GRDP at current prices by the mid-year population.

Selama lima tahun terakhir, PDRB per kapita Jawa Timur mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, PDRB per kapita Jawa Timur sebesar Rp59.988 ribu; tahun 2022 sebesar Rp66.248 ribu; tahun 2023 sebesar Rp71.122 ribu; tahun 2024 sebesar Rp75.770 ribu, dan tahun 2025 sebesar Rp80.856 ribu.

Over the past five years, East Java's GRDP per capita has shown a consistent increase since 2021. In 2021, East Java's GRDP per capita was IDR 59,988 thousand; in 2022 it rose to IDR 66,248 thousand; in 2023 to IDR 71,122 thousand; in 2024 to IDR 75,770 thousand; and in 2025 it reached IDR 80,856 thousand.



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 5 PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Timur (ribu rupiah), 2021–2025
Figure 5 Per Capita GRDP of Jawa Timur Province (thousand rupiahs), 2021–2025

Terjadi peningkatan PDRB per kapita Jawa Timur pada tahun 2025 sebesar Rp5.086 ribu dibanding tahun sebelumnya. Gambaran ini belum bisa dijadikan sebagai ukuran peningkatan kemakmuran masyarakat Jawa Timur maupun penyebaran pendapatan di setiap strata ekonomi karena perubahan harga sangat dominan dalam pembentukan PDRB. Namun, nilai ini bisa digunakan sebagai indikasi awal adanya peningkatan pendapatan di masyarakat.

There was Rp5,086 thousand increased of GRDP per capita in 2025 compared to previous year. However, this figure cannot yet be considered a definitive indicator of improvements in the welfare of the people of Jawa Timur or of income distribution across different economic groups, as price changes play a very dominant role in the formation of GRDP. Nevertheless, this value may serve as an initial indication of rising income levels within the community.

3.5 Perbandingan dengan Provinsi Lain di Jawa

Perkembangan ekonomi di Pulau Jawa menjadi indikator perekonomian nasional karena lebih dari separuh kue pembangunan Indonesia dihasilkan di Pulau Jawa. Kontribusi terbesar berturut-turut diberikan oleh DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa selama tahun 2021-2025 kontribusi Pulau Jawa terhadap perekonomian nasional cenderung menurun, yaitu 57,85 persen pada tahun 2021; 56,49 persen pada tahun 2022; 57,04 persen pada tahun 2023; 57,02 persen pada 2024; dan 56,93 persen pada 2025.

Terjadi penurunan kontribusi Pulau Jawa terhadap perekonomian nasional sebesar 0,09 persen poin pada tahun 2025, diantaranya tampak pada penurunan kontribusi DKI Jakarta sebesar 0,10 persen poin, Jawa Tengah 0,03 persen poin, serta Banten 0,01 persen poin. Sementara itu, terjadi

3.5 Regional Comparison

Economic development in Jawa Island serves as an indicator of the national economy, as more than half of Indonesia's economic output is generated on the island. The largest contributions come from DKI Jakarta, Jawa Timur, and Jawa Barat, respectively. Table 3.3 shows that from 2021 to 2025, Java Island's contribution to the national economy tended to decline: 57.85 percent in 2021; 56.49 percent in 2022; 57.04 percent in 2023; 57.02 percent in 2024; and 56.93 percent in 2025.

There was 0.09 percentage point decline in Jawa Island's contribution in 2025. It was reflected in the 0.10 percentage point decline in contribution of DKI Jakarta, 0.03 percentage point in Jawa Tengah, and 0.01 percentage point in Banten. Meanwhile, both Jawa Barat and Jawa

Tabel 3.3 Peranan PDRB Provinsi-Provinsi di Jawa (persen), 2021–2025
Table Contribution of GRDP of Provinces in Jawa (percent), 2021–2025

Provinsi/Province	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Jawa	57,85	56,49	57,04	57,02	56,93
1. DKI Jakarta	17,18	16,65	16,77	16,71	16,61
2. Jawa Barat	13,01	12,66	12,79	12,82	12,86
3. Jawa Tengah	8,38	8,14	8,26	8,25	8,22
4. DI Yogyakarta	0,88	0,87	0,88	0,88	0,88
5. Jawa Timur	14,48	14,27	14,38	14,39	14,40
6. Banten	3,93	3,90	3,96	3,97	3,96

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel

3.4

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi di Jawa dan Indonesia (persen),
2021–2025

Table

Growth Rate of GRDP of Provinces in Jawa and Indonesia (percent), 2021–2025

Provinsi/Province	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	3,70	5,31	5,05	5,03	5,11
1. DKI Jakarta	3,55	5,25	4,96	4,91	5,21
2. Jawa Barat	3,74	5,45	5,00	4,95	5,32
3. Jawa Tengah	3,33	5,31	4,97	4,95	5,37
4. DI Yogyakarta	5,58	5,15	5,07	5,03	5,49
5. Jawa Timur	3,56	5,34	4,95	4,93	5,33
6. Banten	4,49	5,03	4,81	4,79	5,37

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

peningkatan peranan di Jawa Barat dan Jawa Timur sedangkan peranan DI Yogyakarta cenderung tetap.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pola yang relatif stabil selama periode 2021–2025. Setelah tumbuh 3,70 persen pada 2021, perekonomian Indonesia meningkat cukup signifikan menjadi 5,31 persen pada 2022 seiring dengan menguatnya pemulihan ekonomi. Selanjutnya, pertumbuhan cenderung melambat tetapi tetap terjaga di kisaran 5 persen hingga 2024, sebelum kembali meningkat menjadi 5,11 persen pada 2025.

Pola serupa juga terlihat di tingkat provinsi di Pulau Jawa. Sebagian besar provinsi mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada 2022, kemudian relatif stabil pada 2023–2024. DI Yogyakarta mencatat pertumbuhan tertinggi pada awal periode, yaitu 5,58 persen pada 2021, jauh di atas provinsi lain. Sementara itu,

Timur showed an increase in their contribution, while the contribution of DI Yogyakarta remained stable.

Indonesia's economic growth exhibited a relatively stable pattern during the 2021–2025 period. After expanding by 3.70 percent in 2021, the economy recorded an increase to 5.31 percent in 2022, reflecting the strengthening economic recovery. In the subsequent years, growth moderated slightly but remained relatively stable at around 5 percent through 2024, then showed renewed momentum, with growth rising to 5.11 percent in 2025.

A similar pattern was also observed at the provincial level in Java. Most provinces experienced a notable increase in growth in 2022, followed by relatively stable performance during 2023–2024. DI Yogyakarta recorded the highest growth at the beginning of the period, reaching 5.58 percent in 2021, significantly higher

DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur menunjukkan pola yang relatif mirip dengan tren nasional, yaitu peningkatan pada 2022 yang diikuti stabilisasi pada tahun-tahun berikutnya.

Pada 2025, seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. DI Yogyakarta mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 5,49 persen, diikuti oleh Jawa Tengah dan Banten dengan pertumbuhan sebesar 5,37 persen, Jawa Timur (5,33 persen) dan Jawa Barat (5,32 persen). Hal ini menunjukkan adanya penguatan aktivitas ekonomi serta mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa tetap menjadi salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

PDB per kapita menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2021–2025. Secara nasional, PDB per kapita meningkat dari Rp62.259 ribu pada 2021 menjadi Rp71.045 ribu pada 2022. Tren peningkatan ini berlanjut pada 2025 dengan capaian Rp83.748 ribu, yang mencerminkan perbaikan tingkat pendapatan rata-rata serta kapasitas ekonomi masyarakat.

Pola peningkatan yang serupa juga terlihat pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa. DKI Jakarta mencatat PDRB per kapita tertinggi sepanjang periode pengamatan, meningkat dari Rp274.660 ribu pada 2021 menjadi Rp367.687 ribu pada 2025, mencerminkan perannya

than that of other provinces. Meanwhile, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, and Jawa Timur exhibited trends broadly in line with the national pattern, characterized by an increase in 2022 followed by subsequent stabilization.

In 2025, all provinces on the island of Java recorded higher growth compared to the previous year. DI Yogyakarta posted the highest growth at 5.49 percent, followed by both Jawa Tengah and Banten (5.37 percent), Jawa Timur (5.33 percent) and Jawa Barat (5.32 percent). This development reflected strengthening economic activity across the region and indicated that economic performance in Java continues to serve as a key driver of national economic growth.

Per capita GDP showed a consistent upward trend during the 2021–2025 period. Nationally, per capita GDP increased from IDR 62,259 thousand in 2021 to IDR 71,045 thousand in 2022. The upward trend persisted in 2025, reaching IDR 83.748 thousand, indicating sustained improvement in average income levels and economic capacity.

A similar increasing pattern was observed across provinces in Java. DKI Jakarta recorded by far the highest per capita GRDP throughout the period, rising from IDR 274,660 thousand in 2021 to IDR 367,687 thousand in 2025, reflecting its role as the country's main

Tabel
Table

3.5 PDRB Per Kapita Provinsi-Provinsi di Jawa dan Nasional (ribu rupiah), 2021–2025
Per Capita GRDP of Provinces in Jawa and Indonesia (thousand rupiahs), 2021–2025

Provinsi/Province	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹	2024* ¹	2025** ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Indonesia	62.259	71.045	74.964	78.618	83.748
1. DKI Jakarta	274.660	299.675	322.651	344.383	367.687
2. Jawa Barat	45.234	49.137	52.651	56.082	59.865
3. Jawa Tengah	38.568	41.934	45.162	47.970	50.824
4. DI Yogyakarta	40.516	44.639	48.373	51.486	55.039
5. Jawa Timur	59.988	66.248	71.122	75.770	80.856
6. Banten	55.383	61.414	66.147	70.276	74.673

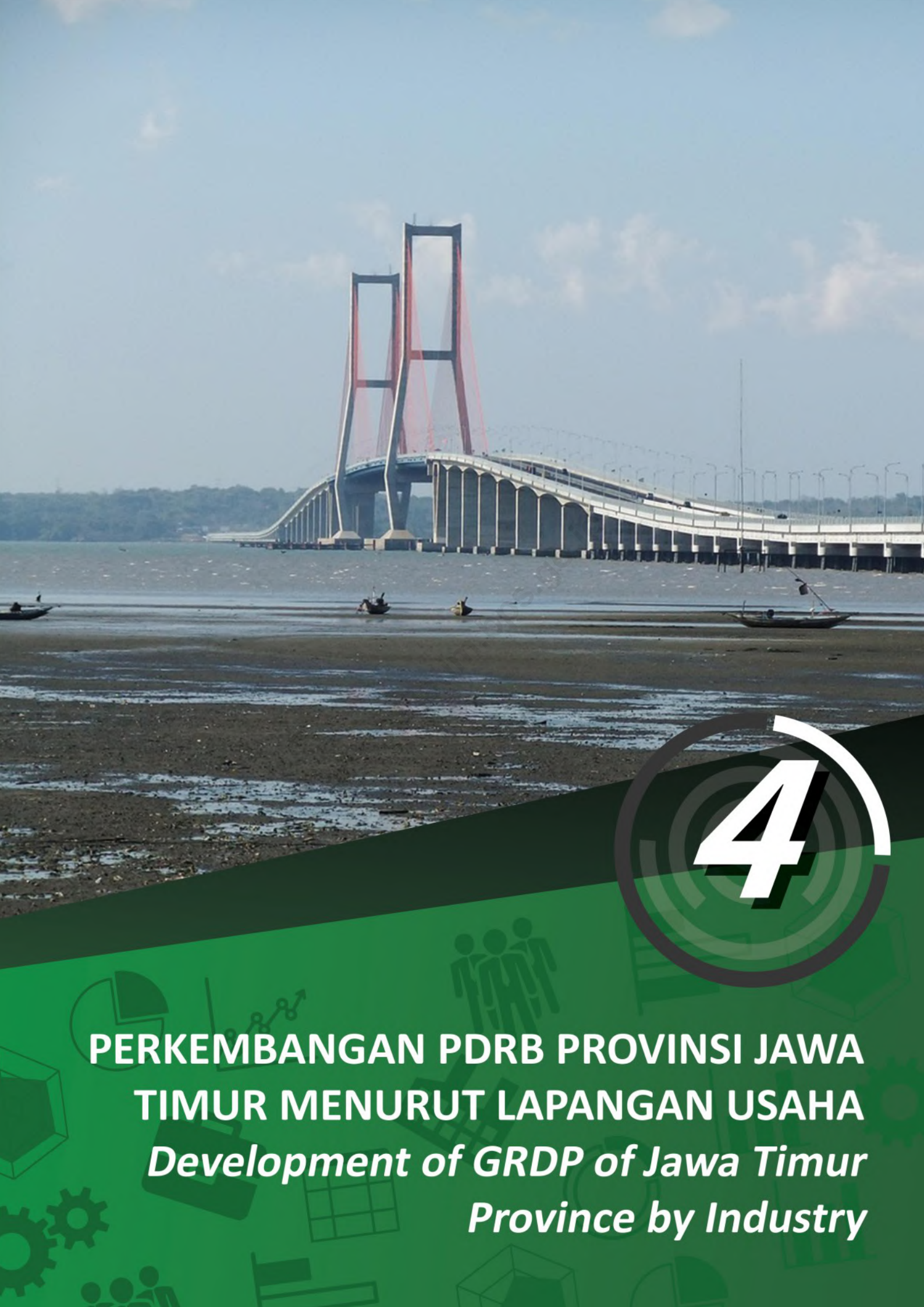
Catatan/Note: * Angka sementara/ Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/ Very Preliminary Figures

¹Data penduduk dari hasil proyeksi penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni)/Population data based on Indonesia Population Projection 2020-2050 result of Population Census 2020 (mid year/June)

sebagai pusat kegiatan ekonomi nasional. Selanjutnya, Jawa Timur menunjukkan tingkat PDRB per kapita yang relatif tinggi, diikuti oleh Banten. Sementara itu, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta mencatat nilai yang lebih rendah namun tetap menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja ekonomi di wilayah Jawa meskipun disparitas tingkat pendapatan antarprovinsi masih terlihat.

economic center. Furthermore, Jawa Timur showed relatively high per capita GRDP, followed by Banten. Meanwhile, Jawa Barat, Jawa Tengah, and DI Yogyakarta recorded lower but steadily increasing levels. Overall, the data suggest improving economic performance across provinces in Jawa, although disparities in income levels among provinces remain evident.



4

**PERKEMBANGAN PDRB PROVINSI JAWA
TIMUR MENURUT LAPANGAN USAHA**
*Development of GRDP of Jawa Timur
Province by Industry*

PDRB Provinsi Jawa Timur menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori (lapangan usaha) dan sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan

Lapangan usaha ini terdiri atas tiga subkategori, yaitu Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian; Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian mencakup kegiatan Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Hingga saat ini, lapangan usaha tersebut masih menjadi salah satu sektor utama yang diandalkan dalam menyerap tenaga kerja.

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berperan cukup dominan dalam perekonomian Jawa Timur. Selama periode 2021–2025, secara rata-rata, kontribusi yang diberikan terhadap total PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 11,01 persen. Kontribusi pertanian dalam perekonomian Jawa Timur cenderung menurun seiring pertumbuhan produksi yang relatif lebih lambat dibanding lapangan usaha lainnya.

GRDP of Jawa Timur Province by industry is divided into 17 sections of industry, and further, each section of industry is divided more into divisions. The construction of each division is based on the Indonesian Standard Industrial Classification Revision 4 (ISIC Rev. 4). The performance of each section of the industry is described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This industry includes three divisions, such as Division of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, Division of Forestry and Logging, and Division of Fishing. Division of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services consist of Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock and Agriculture Services and Hunting. To date, this industry continues to serve as one of the main pillars for labor absorption in Jawa Timur Province.

Agriculture, Forestry, and Fishing contributes significantly in the economy of Jawa Timur Province. On average, this industry contributed 11.01 percent to the GRDP at the current price of Jawa Timur Province in 2021–2025. There is a downward trend in the contribution of agricultural activities as the slow growth in crop production compared to other industries.

Tabel

4.1

Table

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Percentage Distribution of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/ Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	75,44	74,74	74,88	75,90	76,36
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	27,04	26,82	27,07	26,00	26,60
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	9,80	10,10	9,85	10,10	10,10
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	15,05	14,53	14,14	15,16	14,87
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	22,47	22,19	22,73	23,54	23,68
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,09	1,09	1,09	1,11	1,11
2.	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	4,01	4,04	4,39	4,04	3,74
3.	Perikanan/ <i>Fishing</i>	20,55	21,22	20,73	20,06	19,90
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Terjadi penurunan peranan 0,37 persen poin dari 11,48 persen di tahun 2021 menjadi sebesar 11,11 persen di tahun 2022. Kontribusi ini kembali turun 0,07 persen poin pada tahun 2023 menjadi 11,04 persen. Penurunan kontribusi pertanian ini terus berlanjut pada tahun 2024–2025 sehingga kontribusi Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing mencapai 10,66 persen dan 10,74 persen (Tabel 3, Lampiran).

Kontribusi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap perekonomian cenderung menurun seiring berlangsungnya proses transformasi struktural ekonomi. Lapangan usaha nonpertanian tumbuh relatif lebih cepat. Sementara itu,

There is 0.37 point percentage decrease in the contribution from 11.48 percent in 2021 to 11.11 percent in 2022. Then, in 2023 the contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing lowered 0.07 point percentage amounting to 11.04 percent. The lowered trend continues in 2024–2025 so that the contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing is 10.66 percent and 10.74 percent (Table 3, Appendices).

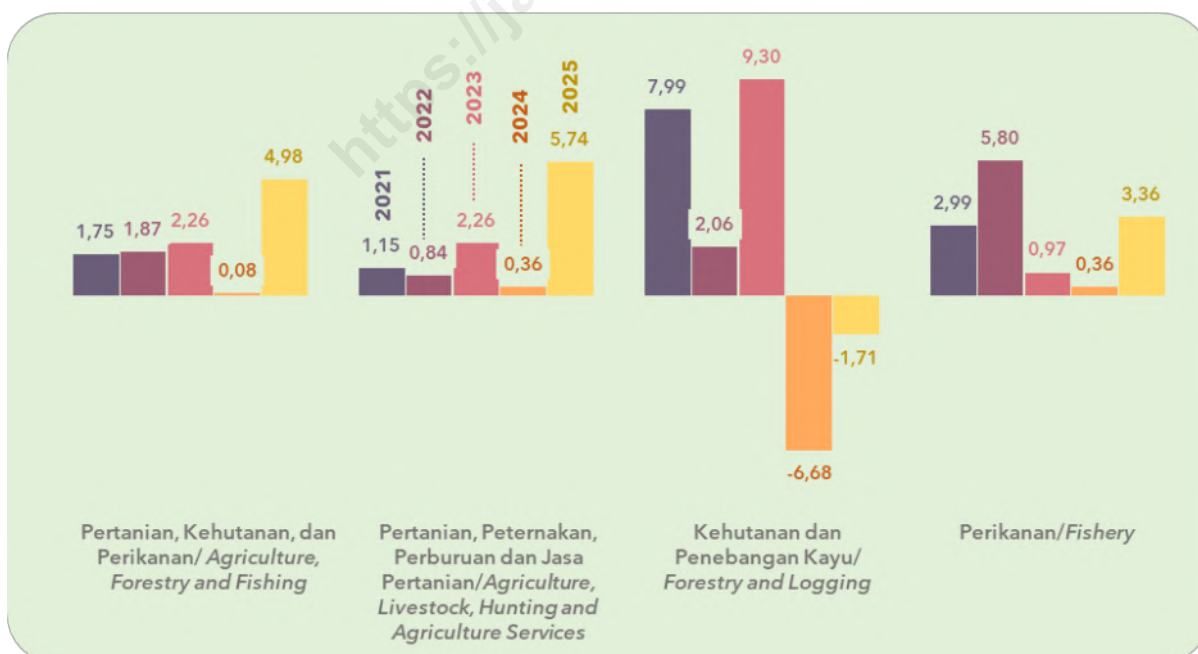
The contribution of Agriculture, Forestry, and Fishing to the economy tends to decline as the structural economic transformation process continues. Non-agricultural industries are growing relatively faster. Meanwhile, the growth of the agricultural industries

pertumbuhan sektor pertanian cenderung lebih terbatas karena dipengaruhi oleh keterbatasan lahan, alih fungsi lahan, serta faktor musim dan kondisi iklim. Kondisi tersebut menyebabkan peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian secara relatif semakin menurun, meskipun sektor ini masih memiliki peran penting dalam penyediaan pangan dan penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.1 menunjukkan peran yang dominan pada Subkategori Tanaman Pangan dalam pembentukan nilai tambah Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pada tahun 2025, Subkategori Tanaman Pangan memberikan kontribusi sebesar 26,60 persen; kemudian diikuti oleh Subkategori Peternakan 23,68 persen;

tends to be more limited due to land limitations, land conversion, and seasonal and climatic factors. These conditions have caused the decline in the contribution of agricultural industry in the economic structure, although this sector still plays an important role in food supply and employment.

Table 4.1 showed the dominant share of the Division of Food Crops in producing value-added of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing. It was 26.60 percent in 2025, followed by The Division of Livestock by 23.68 percent; Division of Fishing by 19.90 percent; Plantation by 14.87 percent; Horticulture by 10.10 percent; Forestry and Logging



Catatan/Note * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figure

6 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Growth Rate of Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Perikanan sebesar 19,90 persen; Tanaman Perkebunan 14,87 persen; Tanaman Hortikultura 10,10 persen; Kehutanan dan Penebangan Kayu 3,74 persen; dan Jasa Pertanian dan Perburuan 1,11 persen. Tidak tampak pergeseran peran yang signifikan selama periode 2021–2025.

Dari sisi pertumbuhannya, Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 4,98 persen pada tahun 2025, meningkat dibanding tahun 2024 yang sebesar 0,08 persen. Ini merupakan capaian tertinggi dalam periode 2021–2025. Peningkatan terjadi pada hampir semua subkategori, kecuali Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu.

Kinerja tanaman pangan pada tahun 2025 tumbuh sebesar 9,06 persen. Pertumbuhan yang cukup tinggi ini antara lain dipengaruhi oleh *low base effect* akibat kontraksi yang terjadi pada tahun sebelumnya. Selain itu, peningkatan kinerja tersebut didorong oleh naiknya produksi padi pada tahun 2025 yang tidak terlepas dari dukungan program swasembada pangan melalui bantuan benih, pupuk, serta alat dan mesin pertanian (alsintan), serta kondisi iklim yang relatif lebih kondusif dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Selanjutnya, Subkategori Peternakan juga mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi, utamanya pada komoditas daging ayam, telur, dan daging sapi. Peningkatan produksi daging ayam dan telur salah

by 3.74 percent; and The Division of Agriculture Service and Hunting by 1.11 percent. The contribution of each subcategories tends to remain in 2021–2025.

In terms of growth, the Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing grew by 4.98 percent in 2025, up from 0.08 percent in 2024. This is the most remarkable event in the 2021–2025 period. Increases occurred in almost all divisions, except for Forestry and Logging.

The Division of Food crop in 2025 is projected to grow by 9.06 percent. This relatively high growth is influenced, among other things, by the low base effect resulting from the contraction in the previous year. Furthermore, this improved performance is driven by increased rice production in 2025, inextricably linked to support from the food self-sufficiency program through the provision of seeds, fertilizers, and agricultural tools and machinery, as well as relatively more favorable climatic conditions compared to the same period the previous year.

Furthermore, the Division of Livestock also experienced significant production increases, particularly for chicken, eggs, and beef. This increase in chicken and egg production was partly influenced by the increased demand for

satunya dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan untuk program makan bergizi gratis (MBG).

Subkategori hortikultura juga nampak mengalami peningkatan produksi pada tahun 2025 sehingga mampu tumbuh 3,81 persen. Kondisi cuaca yang kondusif mendukung produksi tanaman hortikultura baik semusim maupun tahunan.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Usaha Pertambangan dan Penggalian yang ada di Jawa Timur terdiri dari Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; Pertambangan Bijih Logam; serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian berperan 3,32 persen terhadap perekonomian Jawa Timur pada tahun 2025, menurun 0,25 poin persen dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 3,58 persen (Tabel 3, Lampiran).

the program of Makan Bergizi Gratis (MBG).

The horticulture subcategory also appears to experience increased production in 2025, achieving growth of 3.81 percent. Conducive weather conditions support the production of both seasonal and perennial horticultural crops.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying Activities in Jawa Timur Province consisted of Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal Mining; Iron Ore Mining; and Other Mining and Quarrying. The Industry of Mining and Quarrying contributed 3.32 percent to GRDP of Jawa Timur in 2025. It decreased 0.25 point percentage compared to 2024 by 3.58 percent (Table 3, Appendices). The decrease was mainly driven by the decline in crude oil

Tabel 4.2 Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Table *Percentage Distribution of Industry of Mining and Quarrying in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/ Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	63,95	68,04	63,20	61,70	58,95
2.	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	–	–	–	–	–
3.	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,58	0,55	0,69	0,83	1,07
4.	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	35,47	31,42	36,11	37,47	39,98
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note * Angka sementara/*Preliminary Figures*
** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Penurunan ini lebih disebabkan oleh turunnya harga minyak bumi selama tahun 2025 sementara produksinya meningkat tipis.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Subkategori Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Pertambangan dan Penggalian, yaitu 58,95 persen pada tahun 2025, turun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 61,70 persen. Subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya memberikan kontribusi 39,98 persen, sedangkan Pertambangan Bijih Logam memberikan kontribusi 1,07 persen.

Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian tumbuh 1,50 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang terkontraksi 0,65 persen. Pertumbuhan terjadi pada Subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi (0,13 persen) serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya (4,07 persen). Sementara itu, Pertambangan Bijih Logam terkontraksi sebesar 5,57 persen.

Pertumbuhan yang terjadi pada Subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi didorong oleh meningkatnya produksi gas bumi serta dimulainya produksi panas bumi di Kabupaten Bondowoso. Sementara itu, produksi minyak bumi di Jawa Timur pada tahun 2025 sedikit menurun.

Subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya masih menunjukkan peningkatan produksi pada tahun 2025

prices during 2025 despite a slight increase in production.

Table 4.2 showed that The Division of Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal contributed significantly in producing value-added of The Industry of Mining and Quarrying. It was 58.95 percent in 2025, decreasing compared to the previous year at 61.70 percent. Division of Other Mining and Quarrying contributed 39.98 percent, while Division of Iron Ore Mining contributed 1.07 percent.

The Industry of Mining and Quarrying grew by 1.50 percent, showing an increase compared to the previous year which contracted by 0.65 percent. The Division of Petroleum, Natural Gas, and Geothermal as well as the Division of Other Mining and Quarrying increase 0.13 percent and 4.07 percent respectively. Meanwhile, the Division of Iron Ore Mining contracted by 5.57 percent.

The growth in the Division of Petroleum, Natural Gas, and Geothermal was driven by increased natural gas production and commencement of geothermal production in Bondowoso Regency. Meanwhile, the oil production had slightly decreased in 2025.

The division of Other Mining and Quarrying continued to record an increase in production in 2025, growing

sehingga tumbuh 4,07 persen meskipun melambat 0,18 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Sebaliknya, Subkategori Pertambangan Bijih Logam berkontraksi disebabkan oleh turunnya produksi emas.

4.3 Industri Pengolahan

Lapangan Usaha yang paling dominan di Provinsi Jawa Timur yaitu Industri Pengolahan. Selain untuk memenuhi kebutuhan di pasar domestik, hasil industri pengolahan Jawa Timur juga mempunyai pangsa bagus di pasar regional maupun internasional. Pada tahun 2025 Industri Pengolahan memberikan kontribusi sebesar 31,31 persen, sedikit naik dibanding tahun 2024 yang sebesar 30,85 persen.

Subkategori Industri Makanan dan Minuman dan Subkategori Industri Pengolahan Tembakau memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Industri Pengolahan, masing-masing sebesar 42,37 persen dan 21,78 persen pada tahun 2025 sebagaimana ditampilkan oleh Tabel 4.3. Kontribusi terbesar berikutnya disumbang oleh Subkategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 9,85 persen sedangkan subkategori lainnya memberikan kontribusi kurang dari 6 persen.

Sepanjang tahun 2025, Lapangan Usaha Industri Pengolahan mencatatkan

by 4.07 percent, although this represented a slowdown of 0.18 point percentage compared to the previous year. In contrast, the Division of Iron Ore Mining experienced a contraction, primarily due to a decline in gold production.

4.3 Manufacturing

The most dominant business sector in Jawa Timur Province is the Manufacturing Industry. In addition to meeting domestic market demands, Jawa Timur's manufacturing industry also has a strong presence in regional and international markets. In 2025, the Manufacturing Industry contributed 31.31 percent, slightly increasing from 30.85 percent in 2024.

The Manufacture of Food Products and Beverages Industry as well as the Manufacture of Tobacco Products Industry made the largest contributions to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of the Manufacturing Industry, accounting for 42.37 percent and 21.78 percent, respectively, in 2025, as shown in Table 4.3. The next largest contribution came from the Manufacture of Chemicals, Pharmaceuticals, and Botanical Products Industry at 9.85 percent, while other subcategories contributed less than 6 percent.

Throughout 2025, the Manufacturing Industry recorded a

Tabel

4.3

Table

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Percentage Distribution of Industry of Mining and Quarrying in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	0,15	0,14	0,14	0,13	0,13
2.	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	38,54	38,93	40,18	41,31	42,37
3.	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	24,68	23,67	22,79	22,43	21,78
4.	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	1,60	1,55	1,49	1,43	1,36
5.	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	1,17	1,19	1,18	1,15	1,12
6.	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	3,10	3,05	2,94	2,80	2,70
7.	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	4,90	5,13	5,10	5,15	5,03
8.	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	8,78	9,60	9,81	9,73	9,85
9.	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	3,06	2,65	2,56	2,46	2,38
10.	Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	3,26	3,66	3,69	3,58	3,44
11.	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	3,79	3,57	3,48	3,43	3,58
12.	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	2,97	3,04	3,03	2,86	2,78
13.	Industri Mesin dan Perlengkapan / Manufacture of Machinery and Equipment	0,17	0,17	0,17	0,17	0,16
14.	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	0,68	0,58	0,59	0,55	0,54
15.	Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	2,49	2,44	2,26	2,23	2,19
16.	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,65	0,63	0,59	0,59	0,58
Industri Pengolahan/ Manufacturing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note * Angka sementara/Preliminary Figures

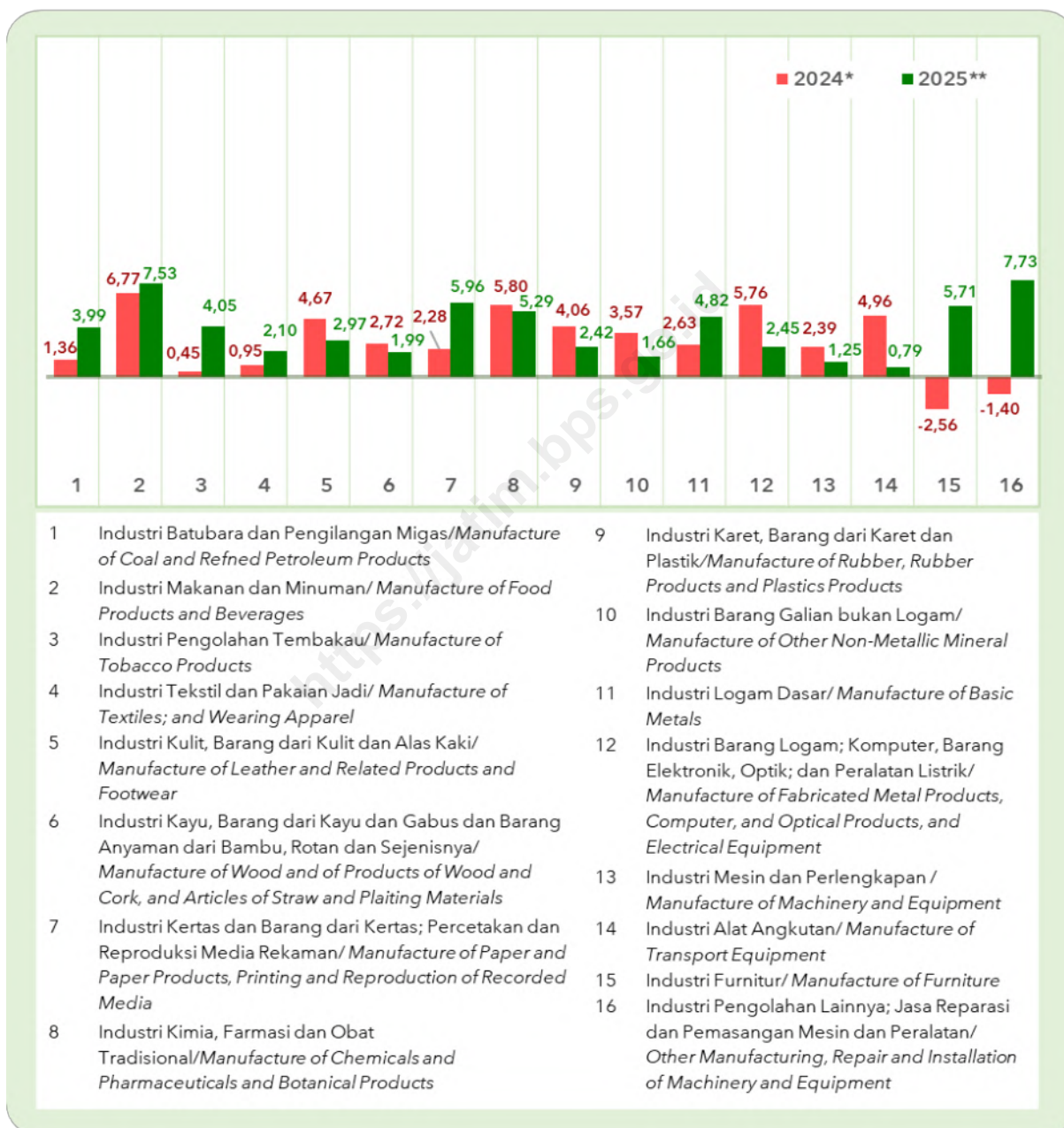
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

laju pertumbuhan sebesar 5,98 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 5,40 persen. Kinerja positif juga terjadi pada hampir seluruh subkategori.

Subkategori yang mengalami akselerasi pertumbuhan tertinggi adalah

growth rate of 5.98 percent, an increase from the 5.40 percent growth in the previous year. Positive performance was observed in almost all subcategories.

The subcategory that recorded the highest growth acceleration was Basic



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 7 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Provinsi Jawa Timur (persen), 2024 dan 2025
Figure 7 Growth Rate of Industry of Manufacturing of Jawa Timur Province (percent), 2024 dan 2025

Subkategori Industri Logam Dasar sebesar 9,57 persen serta Industri Makanan dan Minuman sebesar 8,21 persen. Subkategori Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Alat Angkutan, serta Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki tumbuh masing-masing sebesar 7,33 persen, 6,06 persen, dan 5,67 persen. Selain itu, Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi dari Media Rekaman juga tumbuh sebesar 5,16 persen.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas merupakan *utility* penting penunjang seluruh kegiatan ekonomi, sebagai salah satu input dalam aktivitas produksi serta konsumsi akhir masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), sedangkan produksi gas dihasilkan oleh Perusahaan Gas Negara (PGN).

Metal Manufacturing, which grew by 9.57 percent, followed by Food and Beverage Manufacturing at 8.21 percent. The Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Manufacturing subcategory, Transport Equipment Manufacturing, and Leather and Related Products including Footwear Manufacturing grew by 7.33 percent, 6.06 percent, and 5.67 percent, respectively. In addition, Paper and Paper Products Manufacturing, Printing, and Reproduction of Recorded Media also expanded by 5.16 percent.

4.4 Electricity and Gas

Industry of Electricity and Gas is an important utility supporting the entire economic activities, as one of the inputs in the production process activities as well as to provide household final consumption. Most electricity and gas production is produced by the state-owned electricity company (PLN and PGN).

Tabel 4.4 Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
 Table Percentage Distribution of Industry of Electricity and Gas in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/ Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	32,28	31,40	25,41	24,76	23,63
2.	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	67,72	68,60	74,59	75,24	76,37
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*
 ** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Pada tahun 2025 Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas memberikan kontribusi sebesar 0,35 persen. Sebanyak 76,37 persen nilai tambah Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas dihasilkan oleh Subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es, sedangkan 23,63 persen lainnya dihasilkan oleh Ketenagalistrikan.

Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas tumbuh 5,10 persen pada tahun 2025, melambat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 6,93 persen. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh seluruh subkategori mengalami perlambatan baik Subkategori Ketenagalistrikan maupun Subkategori Pengadaan Gas dan Produksi es yang masing-masing tumbuh melambat sebesar 2,15 persen dan 6,47 persen. Menurunnya jumlah produksi listrik sendiri dan produksi yang berasal dari pembelian serta melambatnya jumlah permintaan domestik terhadap produksi es.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memberikan kontribusi terkecil dibandingkan lapangan usaha lainnya. Pada tahun 2021–2023, peranannya pada PDRB Provinsi Jawa Timur sekitar 0,09 persen dan menurun di tahun 2024–2025 menjadi sebesar 0,08 persen.

Laju pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,

In 2025 Industry of Electricity and Gas contributed 0.35 percent to GRDP. The Division of Manufacture of Gas and Production of Ice contributed 76,37 percent in value-added production of Electricity and Gas, while the Division of Electricity contributed 23.63 percent.

In 2025, the Industry of Electricity and Gas escalated by 5.10 percent, slowdown compared to 6.93 percent in 2024 This slowdown grew due to a slowdown in all subcategories. The Subcategory of Electricity and Subcategory Manufacture of Gas and Production of Ice grew slowdown which each growth 2.15 percent and 6.47 percent. This was due to a decrease in both in-house electricity production and purchased production, as well as a slowdown in domestic demand for ice production.

4.5 Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

The Industry of Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities gave the smallest contribution. It contributed 0.09 percent to GRDP of Jawa Timur Province in 2021–2023 and decreased in 2024–2025 at 0.08 percent.

From the growth side, The Industry of Water Supply, Sewerage, Waste

Limbah dan Daur Ulang cukup fluktuatif. Pada tahun 2021 pertumbuhannya sebesar 5,57 persen; kemudian melambat pada tahun 2022 menjadi 2,26 persen. Namun, pada tahun 2023 pertumbuhannya sedikit meningkat menjadi 2,92 persen, dan selanjutnya melambat kembali pada tahun 2024 menjadi sebesar 2,24 persen. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebesar 3,55 persen.

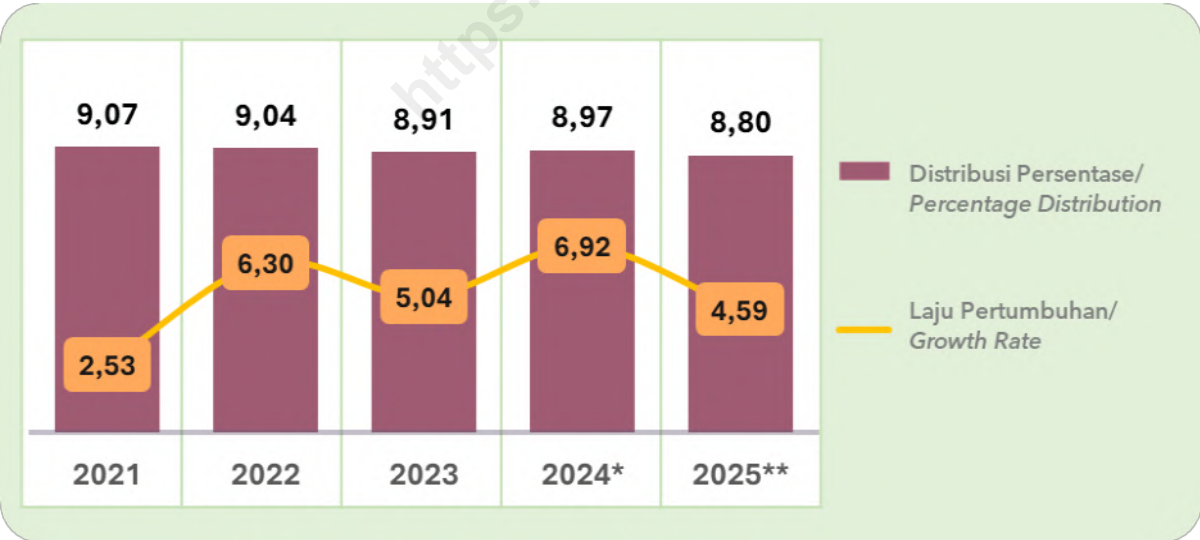
4.6 Konstruksi

Lapangan Usaha Konstruksi cukup dominan dalam pembentukan nilai tambah di Jawa Timur. Pada tahun 2025 Konstruksi memberikan kontribusi sebesar 8,80 persen terhadap total perekonomian Jawa Timur, sedikit menurun dibanding tahun 2024 yang sebesar 8,97 persen.

Management and Remediation Activities experienced a fairly volatile growth. In 2021 the growth was 5.57 percent; then slows down growth in 2022 amounting to 2.26 percent. Nonetheless, in 2023 it slightly grew 2.92 percent and then slows down growth in 2024 by 2.24 percent. Then continued to increase amounting to 3.35 percent in 2025.

4.6 Construction

The Industry of Construction was quite dominant in value-added production of Jawa Timur Province. In 2025, it contributed 8.80 percent to the total economy of Jawa Timur. It slightly decrease compared to 2024 amounting to 8.97 percent.



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures
 ** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 8 Distribusi Persentase dan Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
 Figure Percentage Distribution and Growth Rate of Industry of Construction of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Dalam periode lima tahun terakhir, pertumbuhan lapangan usaha konstruksi cukup fluktuatif. Laju pertumbuhan Konstruksi pada tahun 2021 tumbuh sebesar 2,53 persen. Selanjutnya, kegiatan konstruksi tumbuh positif seiring membaiknya kinerja ekonomi pasca covid pada tahun 2020.

Pada tahun 2025, Lapangan Usaha Konstruksi mengalami perlambatan menjadi sebesar 4,59 persen dibanding tahun sebelumnya. terselesaikannya beberapa proyek strategis seperti pembangunan tol, jalan dan jembatan turut memberikan andil pada perlambatan pertumbuhan Konstruksi. Selain itu, rehabilitasi jalan dan infrastruktur lainnya turut menopang kinerja Konstruksi tumbuh positif meski melambat dibanding tahun sebelumnya.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Lapangan usaha ini berperan sebagai perantara kegiatan produksi dan konsumsi barang dan jasa. Pada tahun 2025 peranannya sebesar 18,55 persen terhadap total PDRB Jawa Timur, menurun dibanding tahun 2024 yang sebesar 18,81 persen. Kontribusi ini merupakan yang terbesar kedua bagi perekonomian Jawa Timur setelah Lapangan Usaha Industri Pengolahan.

Subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda

The growth of the Industry of Construction had been quite volatile in the last five years. The Construction in 2021 growth amounting to 2.53 percent. Then construction activities was positive growth rate in line with improving economic performance post-Covid in 2020.

In 2025, the Construction sector was slowdown growth amounting to 4.59 percent, it slightly decreased compared to previous year. The completion of several strategic projects such as the construction of toll, road and bridge also contributed the construction performance was grew slowdown. In addition, projects of road and other infrastructure rehabilitation also supported positive construction performance, although it slowdown compared to the previous year.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This industry was an intermediary activity for the production and consumption of goods and services. In 2025, it contributed 18.55 percent of the total GRDP of Jawa Timur Province, decreasing compared to 2024 amounting to 18.81 percent. It shared the second largest contribution to economy of Jawa Timur Province following the Manufacturing Industry.

The Division of Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor

Tabel

4.5

Table

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Percentage Distribution of Industry of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/ Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	24,07	25,42	25,22	25,11	23,53
2.	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	75,93	74,58	74,78	74,89	76,47
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Motor memberikan kontribusi sebesar 75,93 persen terhadap nilai PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2021; kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 74,58 persen; tahun 2023 menjadi 74,78 persen; tahun 2024 menjadi 74,89 persen dan 76,47 persen pada tahun 2025. Sementara itu, Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya selama lima tahun terakhir berturut-turut memberikan kontribusi sebesar 24,07 persen; 25,42 persen; 25,22 persen; 25,11 persen dan 23,53 persen.

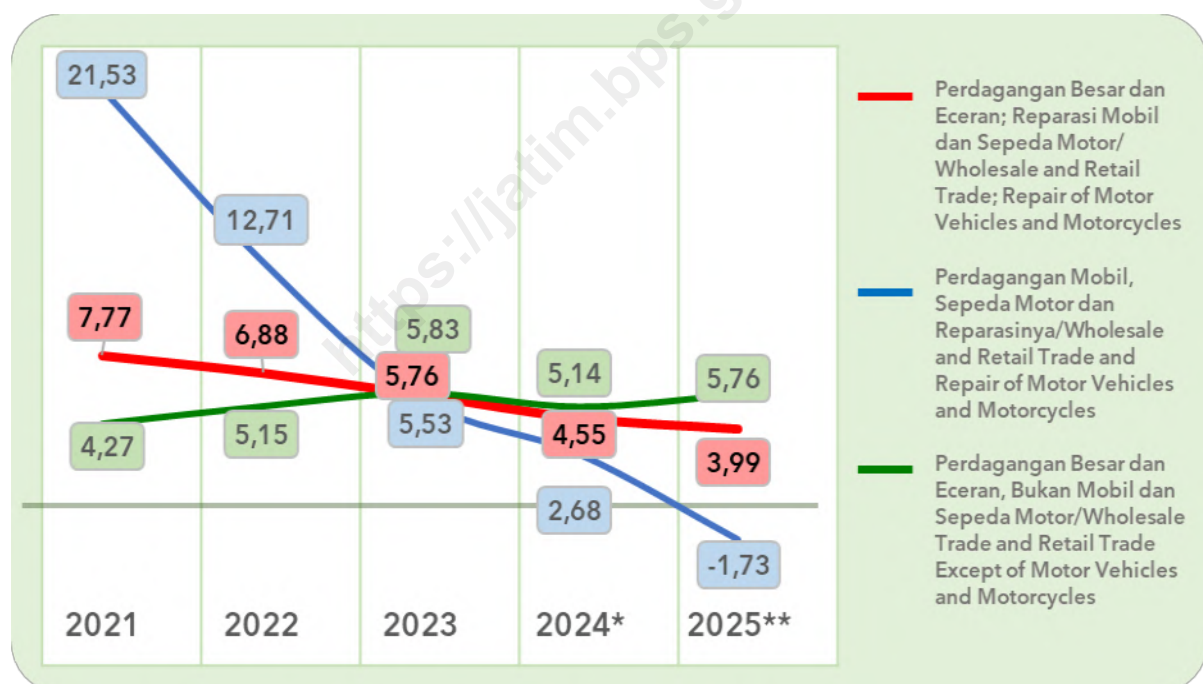
Laju pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tahun 2025 sebesar 3,99 persen, melambat dibanding tahun 2024 yang tumbuh 4,55 persen. Subkategori

Vehicles and Motorcycles contributed 75.93 percent to the value-added production of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in 2021. It continued to decrease to 74.58 percent in 2022; 74.78 percent in 2023; 74.89 percent in 2024 and 76.47 percent in 2025. Meanwhile, the Division of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles contributed 24.07 percent; 25.42 percent; 25.22 percent; 25.11 percent and 23.53 percent respectively.

The Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycle in 2025 grew by 3.99 percent, a slowing compared to 2024 which increased by 4.55 percent. The Subcategories of

Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya berkontraksi sebesar 1,73 persen. Pertumbuhan negatif Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya disebabkan penjualan kendaraan bermotor roda empat pada tahun 2025 menurun dibanding tahun 2024. Sementara itu, Perdagangan Besar & Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,76 persen. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi pada Kategori Industri Pengolahan dan Katergori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai *commodity flow*nya.

Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles was contracted amounting 1.73 percent. The negative growth in Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles was due to the sales of four-wheeled motorized vehicles in 2025 decrease compared to 2024. Meanwhile, Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles in 2025 grew by 5.76 percent. This is in line with the growth that occurred in the Manufacturing Industry and the Industry of Agriculture, Forestry, and Fishing as commodity flows.



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar
Figure

9

Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Growth Rate of Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan usaha ini berkontribusi sebagai salah satu penunjang penting di setiap aktivitas ekonomi. Pertumbuhan lapangan usaha ini sangat dipengaruhi oleh dinamika mobilitas masyarakat dan aktivitas ekonomi.

4.8 Transportation and Storage

This industry is essential in supporting economic activities. Due to its basic purpose of moving people and goods from one place to another, the growth of this industry was strongly related to dynamic mobility of society and economic activities.

Tabel 4.6 Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Table *Percentage Distribution of Industry of Transportation and Storage in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Angkutan Rel/Railways Transport	0,93	1,17	1,29	1,33	1,38
2.	Angkutan Darat/Land Transport	36,16	33,34	32,89	33,61	34,46
3.	Angkutan Laut/Sea Transport	7,66	7,00	6,92	7,00	7,02
4.	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	0,62	0,60	0,57	0,56	0,54
5.	Angkutan Udara/Air Transport	17,37	25,89	28,28	28,02	26,87
6.	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	37,25	32,00	30,05	29,48	29,73
Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Pada tahun 2025 Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan memberikan kontribusi sebesar 4,18 persen terhadap total PDRB Jawa Timur. Subkategori Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai tambah Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, yaitu sebesar 34,46 persen, diikuti Subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir

In 2025, the Industry of Transportation and Storage contributed 4.18 percent to Jawa Timur's total GRDP. The Land Transport subcategory provided the largest contribution to the value added of the Transportation and Storage industry at 34.46 percent, followed by Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier at 29.73 percent, Air Transport at 26.87 percent, Sea Transport at 7.02

sebesar 29,73 persen, Angkutan Udara sebesar 26,87 persen, Angkutan Laut sebesar 7,02 persen, Angkutan Rel sebesar 1,38 persen, serta Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan yang memberikan kontribusi kurang dari satu persen, yaitu sebesar 0,54 persen.

Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2025 tumbuh 7,33 persen melambat dibanding tahun 2024 yang tumbuh 9,50 persen. Semua subkategori mengalami pertumbuhan positif, dimana Angkutan Rel tumbuh 10,46 persen; Angkutan Darat 9,21 persen; Angkutan Laut 7,47 persen, Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan 5,21 persen, Angkutan Udara 3,56 persen, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir sebesar 6,71 persen.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2025, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum memberikan kontribusi sebesar

percent, Railways Transport at 1.38 percent, and River, Lake, and Ferry Transport, contributing less than one percent at 0.54 percent.

In 2025, the Industry of Transportation and Storage grew by 7.33 percent, slowing compared with the growth of 9.50 percent recorded in 2024. All subcategories recorded positive growth, with Railways Transport growing by 10.46 percent; Land Transport by 9.21 percent; Sea Transport by 7.47 percent; River Lake and Ferry Transport by 5.21 percent; Air Transport by 3.56 percent; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier by 6.71 percent.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2025, the Industry of Accommodation and Food Service Activities contributed 6.13 percent to

Tabel

4.7

Table

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Percentage Distribution of Industry of Accommodation and Food Service Activities in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/ Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	9,42	9,74	9,46	9,32	8,47
2.	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	90,58	90,26	90,54	90,68	91,53
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

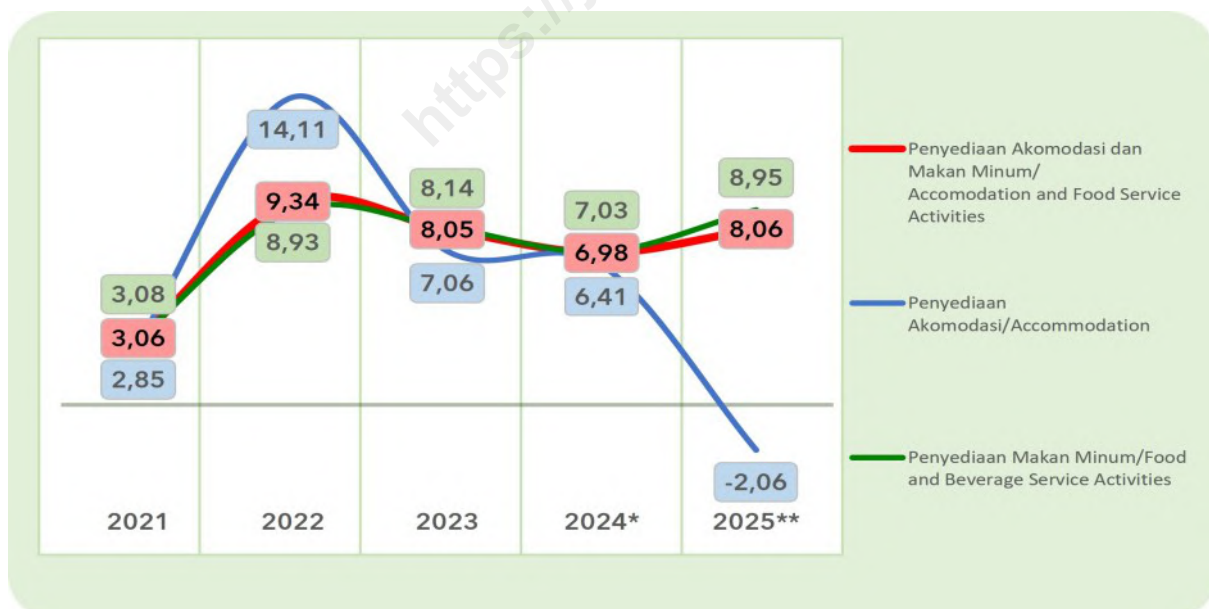
** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

6,13 persen, meningkat dibanding tahun 2024 yang sebesar 5,99 persen. Subkategori Penyediaan Makan Minum merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan nilai tambah lapangan usaha ini. Pada tahun 2025 peranan Penyediaan Makan Minum sebesar 91,53 persen, sedangkan Penyediaan Akomodasi memberikan peranan sebesar 8,47 persen.

Gambar 8 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum pada tahun 2025 sebesar 8,06 persen, menguat dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh 6,98 persen. Subkategori Penyediaan Akomodasi mengalami kontraksi 2,06 persen, sedangkan subkategori Penyediaan Makan Minum tumbuh sebesar 8,95 persen.

Jawa Timur's GRDP, increasing from 5.99 percent in 2024. The Food and Beverage Service Activities subcategory was the main contributor to the value added of this industry. In 2025, Food and Beverage Service Activities accounted for 91.53 percent, while Accommodation Activities contributed 8.47 percent.

Figure 8 shows that the growth rate of the Accommodation and Food Service Activities industry reached 8.06 percent in 2025, strengthening compared with the 6.98 percent growth recorded in 2024. The Accommodation Activities subcategory experienced a contraction of 2.06 percent, while the Food and Beverage Service Activities subcategory grew by 8.95 percent.



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar 10
Figure 10
Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Growth Rate of Industry of Accommodation and Food Service Activities of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

4.10 Informasi dan Komunikasi

Lapangan usaha ini merupakan penunjang aktivitas di setiap kegiatan ekonomi. Dalam era globalisasi, peranannya sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Pada tahun 2025, Informasi dan Komunikasi memberikan kontribusi sebesar 4,95 persen, meningkat dibanding tahun 2024 sebesar 4,94 persen.

Laju pertumbuhan lapangan usaha informasi dan komunikasi pada tahun 2025 tumbuh 7,56 persen, menguat dibandingkan dengan tahun 2024 yang tumbuh 6,43 persen.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Pada tahun 2025 peranan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap perekonomian Jawa Timur sebesar 2,48 persen, menurun dibanding tahun 2024 yang sebesar 2,56 persen. Subkategori Jasa Perantara Keuangan memberikan sumbangan terbesar pada lapangan usaha ini, yaitu sebesar 66,28 persen, diikuti Subkategori Jasa Keuangan Lainnya sebesar 19,60 persen; Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun sebesar 13,87 persen; dan Subkategori Jasa Penunjang Keuangan sebesar 0,25 persen.

Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2025 tumbuh 2,24 persen, melambat dibandingkan tahun 2024 yang tumbuh 3,89 persen. Perlambatan ini utamanya dipengaruhi

4.10 Information and Communication

This industry supports activities across all economic sectors. In the era of globalization, its role is highly vital and often serves as an indicator of a nation's progress, particularly in telecommunications services. In 2025, the Industry of Information and Communication contributed 4.95 percent to Jawa Timur's GRDP, slightly increasing from 4.94 percent in 2024.

The Information and Communication industry recorded a growth rate of 7.56 percent in 2025, strengthening compared with the 6.43 percent growth recorded in 2024.

4.11 Financial and Insurance Activities

The contribution of the Industry of Financial and Insurance Activities in 2025 to GRDP of Jawa Timur was 2.48 percent, decreasing compared to 2024 at 2.56 percent. The largest contribution in this industry was given by The Division of Financial Intermediary Services by 66.28 percent. The Division of Other Financial Services contributed 19.60 percent, The Division of Insurance and Pension Fund contributed 13.87 percent, and The Division of Financial Supporting Services contributed 0.25 percent.

The Financial and Insurance Activities industry grew by 2.24 percent in 2025, slowing compared with the 3.89 percent growth recorded in 2024. This slowdown was mainly influenced by the

Tabel

4.8

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Table

Percentage Distribution of Industry of Financial and Insurance Activities in GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	64,82	66,11	66,40	66,50	66,28
2.	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	15,53	14,58	14,58	14,12	13,87
3.	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	19,40	19,07	18,78	19,13	19,60
4.	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,24	0,24	0,24	0,25	0,25
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

oleh perlambatan pertumbuhan Jasa Perantara Keuangan, yang tumbuh 1,47 persen. Sementara itu, Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun tumbuh 1,08 persen, Jasa Keuangan Lainnya 5,40 persen, dan Jasa Penunjang Keuangan 4,19 persen.

slower growth of Financial Intermediation Services, which grew by 1.47 percent. Meanwhile, the Insurance and Pension Funds subcategory grew by 1.08 percent, Other Financial Services by 5.40 percent, and Financial Supporting Services by 4.19 percent.

4.12 Real Estat

Kontribusi Lapangan Usaha Real Estat selama lima tahun cenderung menurun. Pada tahun 2021, kontribusinya sebesar 1,72 persen; tahun 2022 sebesar 1,64 persen; tahun 2023 sebesar 1,57 persen; tahun 2024 sebesar 1,52 persen; dan tahun 2025 sebesar 1,50 persen. Sementara itu, pada tahun 2025 laju pertumbuhannya sebesar 3,36 persen, menguat jika dibanding pertumbuhan tahun 2024 yang tumbuh 2,91 persen.

4.12 Real Estate

The contribution of The Industry of Real Estate Activities has tended to decline over the past five years. In 2021, its contribution was 1.72 percent; 1.64 percent in 2022 ; 1.57 percent in 2023; 1.52 percent in 2024; and in 2025 it reached 1.50 percent. Meanwhile, the growth rate of this industry in 2025 was 3.36 percent, strengthening compared with the growth of 2.91 percent recorded in 2024.

4.13 Jasa Perusahaan

Pada tahun 2025 peranan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan dalam perekonomian Jawa Timur sebesar 0,86 persen, sedikit meningkat dibandingkan kontribusi pada tahun 2024 yang sebesar 0,83 persen. Pertumbuhan kategori ini cukup fluktuatif. Pada tahun 2021, Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 2,35 persen, 5,18 persen pada 2022, 8,27 persen pada 2023, dan 7,88 persen pada tahun 2024. Pada tahun 2025, Jasa Perusahaan tumbuh sebesar 9,24 persen.

4.13 Business Activities

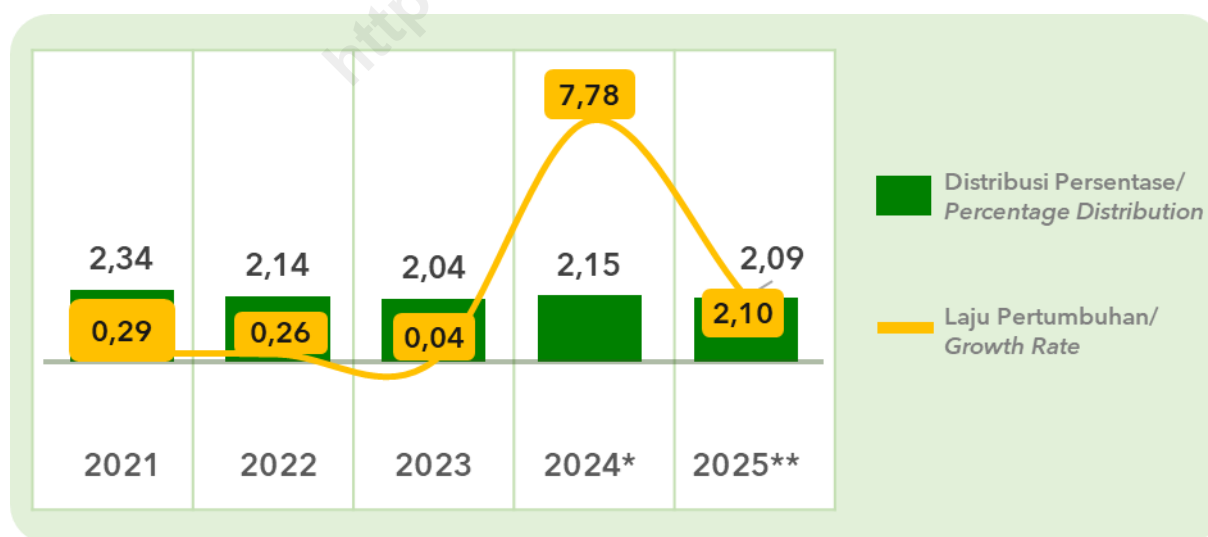
In 2025, the Business Services sector accounted for 0.86 percent of East Java's economy, slightly higher than its 0.83 percent contribution in 2024. The growth of this category has been relatively fluctuating. In 2021, Business Services grew by 2.35 percent, followed by 5.18 percent in 2022, 8.27 percent in 2023, and 7.88 percent in 2024. In 2025, Business Services recorded a growth rate of 9.24 percent.

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Gambar 9 menunjukkan bahwa pada tahun 2025 Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib memberikan kontribusi sebesar 2,09 persen terhadap

4.14 Public Administration and Defence; Compulsory Social Security

Figure 9 shows that in 2025 the Industry of Public Administration and Defence, Compulsory Social Security contributed 2.09 percent to total GRDP of Jawa Timur Province, slightly lower



Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Gambar

11

Figure

Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025
Growth Rate of Industry of Public Administration and Defence; Compulsory Social Security of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

total PDRB Jawa Timur, melambat dibanding tahun 2024 yang sebesar 2,15 persen.

Sementara itu, laju pertumbuhannya melambat cukup signifikan sebesar 2,10 persen dibandingkan tahun 2024 sebesar 7,78 persen. Pertumbuhan yang melambat ini disebabkan adanya penurunan realisasi belanja pegawai akibat dari efisiensi anggaran untuk program prioritas nasional.

4.15 Jasa Pendidikan

Lapangan Usaha Jasa Pendidikan tumbuh sebesar 6,12 persen pada tahun 2025, meningkat dibanding tahun 2024 sebesar 4,81 persen. Peranan lapangan usaha ini juga mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2024, yaitu dari 2,43 persen menjadi 2,44 persen di tahun 2025.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tumbuh sebesar 6,48 persen pada tahun 2025, meningkat dibanding tahun 2024 sebesar 5,53 persen. Pada tahun 2025, peranan lapangan usaha ini meningkat menjadi 0,70 persen dibandingkan 0,68 persen pada tahun 2024.

4.17 Jasa Lainnya

Kegiatan Lapangan Usaha Jasa Lainnya meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa

than its 2.15 percent contribution in 2024.

Meanwhile, its growth rate slowed significantly to 2.10 percent compared with 7.78 percent in 2024. This deceleration was driven by a decline in the realization of personnel expenditures due to budget efficiency measures aimed at supporting national priority programs.

4.15 Education

The Education Services sector grew by 6.12 percent in 2025, an increase compared to 4.81 percent in 2024. The share of this sector also rose slightly compared to 2024, from 2.43 percent to 2.44 percent in 2025.

4.16 Human Health and Social Work Activities

The Human Health and Social Work Activities sector grew by 6.48 percent in 2025, higher than its 5.53 percent growth in 2024. In 2025, the share of this sector in the economy increased to 0.70 percent, compared with 0.68 percent in 2024.

4.17 Other Service Activities

The Other Services sector includes arts, entertainment, and recreation; repair of computers and personal and household goods; personal services provided to households; activities of

perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; serta jasa swasta lainnya.

Kontribusi lapangan usaha ini terhadap total PDRB Jawa Timur pada tahun 2025 sebesar 1,50 persen, naik dibanding tahun 2024 yang sebesar 1,42 persen. Sementara itu, pertumbuhannya pada tahun 2025 sebesar 7,92 persen, melambat dibanding tahun 2024 sebesar 8,56 persen.

households as producers of goods and services for own use; and other private services.

In 2025, this sector contributed 1.50 percent to East Java's total GRDP, higher than its 1.42 percent contribution in 2024. Meanwhile, its growth rate in 2025 was 7.92 percent, slightly slower than the 8.56 percent recorded in 2024.

DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY

- European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations, and World Bank, 2009. *System of National Accounts 2008*. <https://unstats.u.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>.
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2023. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2020–2035 Hasil Sensus Penduduk 2020. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Pedoman Penyusunan Publikasi PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha Edisi 2025. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2025. Pendapatan Nasional Indonesia 2020–2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2026. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2026. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2026. Statistik Indonesia 2026. Jakarta: Badan Pusat Statistik.



LAMPIRAN *Appendices*

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	281.782,64	303.510,39	326.087,35	337.697,52	365.375,14
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	212.575,15	226.844,49	244.175,44	256.314,44	278.990,99
a.	Tanaman Pangan /Food Crops	76.184,58	81.411,52	88.267,35	87.799,35	97.191,72
b.	Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	27.611,94	30.660,98	32.118,94	34.107,27	36.890,79
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	42.400,80	44.111,20	46.123,36	51.186,84	54.316,34
d.	Peternakan/Livestock	63.318,57	67.353,59	74.119,22	79.485,08	86.520,31
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	3.059,27	3.307,20	3.546,57	3.735,89	4.071,83
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	11.291,91	12.252,13	14.320,12	13.626,92	13.665,46
3	Perikanan/Fishing	57.915,58	64.413,77	67.591,79	67.756,16	72.718,69
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	97.862,35	119.698,47	112.701,63	113.344,46	113.099,01
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	62.586,65	81.436,99	71.225,73	69.932,51	66.672,46
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	564,47	657,78	779,26	944,84	1.210,03
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	34.711,23	37.603,71	40.696,64	42.467,11	45.216,52
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	753.875,26	835.393,31	901.185,69	977.507,54	1.065.685,79
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	1.113,86	1.189,12	1.284,33	1.314,52	1.367,66
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	290.545,14	325.221,20	362.075,93	403.837,64	451.578,06
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	186.081,06	197.700,13	205.369,84	219.303,13	232.128,30
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	12.036,92	12.944,20	13.459,05	14.004,96	14.530,02
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	8.843,20	9.976,69	10.675,07	11.206,79	11.945,22
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	23.390,61	25.439,98	26.478,34	27.370,17	28.757,93

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	36.963,68	42.868,56	45.985,95	50.309,80	53.559,27
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	66.204,31	80.217,17	88.399,96	95.102,10	104.992,84
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	23.100,31	22.120,90	23.050,23	24.003,28	25.320,82
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	24.565,21	30.547,88	33.269,00	34.956,89	36.661,44
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	28.604,27	29.839,25	31.384,73	33.500,72	38.138,22
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	22.366,99	25.364,99	27.273,41	27.969,65	29.589,92
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1.257,04	1.415,54	1.514,68	1.616,80	1.729,42
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	5.148,71	4.880,54	5.280,78	5.409,68	5.807,30
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	18.747,87	20.362,90	20.370,87	21.826,83	23.361,16
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	4.906,09	5.304,26	5.313,50	5.774,57	6.218,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	7.257,59	8.042,88	10.374,52	11.181,77	11.981,83
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	2.343,11	2.525,27	2.635,92	2.768,08	2.830,86
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	4.914,48	5.517,62	7.738,60	8.413,69	9.150,97
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2.303,05	2.443,20	2.541,86	2.626,96	2.763,35
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	222.708,56	246.876,37	263.243,87	284.121,28	299.579,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	452.683,98	509.889,56	558.385,86	596.083,66	631.235,53
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	108.950,69	129.622,97	140.835,62	149.666,41	148.519,53
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	343.733,28	380.266,59	417.550,24	446.417,25	482.716,00

Lanjutan Lampiran 1/Continued Appendix 1

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	71.473,76	96.434,87	119.171,36	132.252,92	142.333,91
1	Angkutan Rel/Railways <i>Transport</i>	667,24	1.127,85	1.541,78	1.762,25	1.966,49
2	Angkutan Darat/Land <i>Transport</i>	25.846,45	32.154,03	39.195,87	44.456,61	49.045,31
3	Angkutan Laut/Sea <i>Transport</i>	5.472,83	6.750,06	8.242,40	9.259,48	9.986,28
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry <i>Transport</i>	444,96	574,34	680,48	734,18	773,27
5	Angkutan Udara/Air <i>Transport</i>	12.415,32	24.967,12	33.695,90	37.055,28	38.250,35
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for <i>Transportation, Postal and Courier</i>	26.626,96	30.861,47	35.814,92	38.985,12	42.312,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	136.438,58	154.142,37	173.189,33	189.716,70	208.494,46
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	12.856,13	15.010,77	16.383,22	17.673,15	17.657,02
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	123.582,44	139.131,59	156.806,11	172.043,55	190.837,45
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	128.713,28	135.673,33	145.547,25	156.394,33	168.566,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	65.979,41	72.592,53	77.073,80	80.978,20	84.295,03
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	42.765,82	47.991,65	51.179,09	53.848,95	55.866,65
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	10.249,51	10.583,09	11.234,12	11.436,18	11.694,69
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	12.803,15	13.844,79	14.473,02	15.494,03	16.521,45
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	160,92	173,00	187,56	199,05	212,23
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	42.247,42	44.748,26	46.496,44	48.278,29	51.192,48
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	19.817,89	21.396,64	23.816,58	26.186,87	29.409,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	57.422,17	58.448,68	60.369,97	68.203,90	71.165,83
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	65.993,12	67.704,93	72.543,67	77.115,59	83.169,60
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	17.799,68	18.875,47	20.154,16	21.473,36	23.719,81
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	30.433,28	35.552,39	40.663,65	45.132,22	51.099,95
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		2.454.792,00	2.731.423,63	2.953.546,98	3.168.295,58	3.403.166,85

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	170.556,77	173.747,56	177.668,37	177.809,48	186.662,71
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	130.375,27	131.469,99	134.445,65	134.924,51	142.666,47
a.	Tanaman Pangan /Food Crops	48.827,74	48.179,43	48.739,67	47.145,25	51.417,03
b.	Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	17.675,04	18.828,06	18.992,26	19.080,32	19.807,78
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	27.092,49	27.017,28	27.456,18	28.159,78	28.540,57
d.	Peternakan/Livestock	34.889,78	35.524,10	37.298,29	38.573,96	40.832,97
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	1.890,22	1.921,13	1.959,26	1.965,21	2.068,12
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	6.273,07	6.402,30	6.997,95	6.530,75	6.419,17
3	Perikanan/Fishing	33.908,44	35.875,27	36.224,77	36.354,21	37.577,08
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	77.270,04	71.865,20	73.057,78	72.582,57	73.673,07
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	54.372,96	47.773,03	47.717,91	46.195,14	46.257,02
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	405,11	452,51	491,08	481,61	454,77
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	22.491,97	23.639,66	24.848,79	25.905,82	26.961,28
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	504.889,13	536.394,03	558.448,65	588.598,82	623.803,37
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	1.195,84	1.189,98	1.206,22	1.254,30	1.307,78
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	190.914,23	206.229,25	220.191,05	236.767,37	256.217,38
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	108.273,47	110.546,34	111.045,07	115.538,87	118.678,10
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	8.252,37	8.557,45	8.638,46	8.820,06	9.001,02
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	5.540,06	6.080,99	6.364,95	6.553,94	6.925,22
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	17.112,11	17.981,87	18.470,30	18.836,99	19.171,81

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	25.176,39	27.030,65	27.646,69	29.293,13	30.804,88
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	46.591,73	53.431,37	56.529,94	59.521,57	63.882,60
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	20.280,67	18.839,62	19.603,72	20.078,79	20.713,44
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	18.210,78	21.308,38	22.068,18	22.434,72	23.000,87
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	25.543,61	25.235,94	25.900,01	27.148,85	29.746,20
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	16.293,38	17.697,78	18.717,61	19.175,28	19.966,33
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	731,46	790,66	809,55	819,71	862,71
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	4.099,01	3.799,09	3.987,37	4.018,94	4.262,58
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	12.825,29	13.594,48	13.246,38	14.002,22	14.694,98
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	3.848,76	4.080,17	4.023,14	4.334,10	4.567,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	4.711,10	5.065,01	6.282,63	6.717,94	7.060,88
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	1.834,09	1.948,66	2.015,41	2.118,98	2.164,46
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	2.877,01	3.116,36	4.267,21	4.598,97	4.896,42
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	1.761,00	1.800,78	1.853,34	1.894,78	1.962,12
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	152.417,90	162.018,82	170.190,58	181.960,11	190.304,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	312.154,69	333.626,69	352.837,67	368.875,69	383.580,62
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	71.390,51	80.461,79	84.909,18	87.188,23	85.675,97
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	240.764,18	253.164,90	267.928,49	281.687,46	297.904,65

Lanjutan Lampiran 2/Continued Appendix 2

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	44.556,66	53.240,33	60.314,16	66.044,82	70.889,10
	1 Angkutan Rel/Railways <i>Transport</i>	258,57	407,92	510,35	567,72	627,09
	2 Angkutan Darat/Land Transport	18.551,56	21.623,47	24.021,10	27.036,50	29.527,47
	3 Angkutan Laut/Sea Transport	3.674,19	4.323,20	4.948,08	5.493,41	5.903,94
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	264,76	332,11	375,73	401,61	422,54
	5 Angkutan Udara/Air Transport	4.668,01	7.531,14	9.481,42	10.179,34	10.541,55
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	17.139,56	19.022,48	20.977,48	22.366,24	23.866,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	86.108,36	94.152,21	101.732,19	108.833,45	117.602,95
	1 Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	6.820,41	7.782,54	8.331,75	8.865,93	8.683,65
	2 Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	79.287,95	86.369,68	93.400,44	99.967,52	108.919,30
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	113.956,93	119.126,09	126.994,50	135.158,83	145.374,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	42.116,04	43.096,15	44.731,09	46.473,15	47.512,44
	1 Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	26.814,51	27.350,83	28.681,05	29.918,28	30.358,40
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	6.530,36	6.559,84	6.746,78	6.787,37	6.860,44
	3 Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	8.671,51	9.081,01	9.193,58	9.653,32	10.174,64
	4 Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	99,65	104,47	109,67	114,17	118,96
L	Real Estat/Real Estate Activities	30.241,30	31.618,65	32.469,01	33.414,39	34.538,09
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	12.466,40	13.112,65	14.196,94	15.316,23	16.730,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	34.948,54	35.038,58	35.054,16	37.780,98	38.572,93
P	Jasa Pendidikan/Education	46.185,09	46.578,62	48.831,68	51.180,40	54.313,30
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	12.847,31	13.143,41	13.653,77	14.408,63	15.342,46
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	21.567,09	24.250,11	26.492,18	28.759,88	31.037,36
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		1.668.754,36	1.757.874,90	1.844.808,68	1.935.810,15	2.038.961,63

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at The Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	11,48	11,11	11,04	10,66	10,74
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	8,66	8,30	8,27	8,09	8,20
a.	Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	3,10	2,98	2,99	2,77	2,86
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1,12	1,12	1,09	1,08	1,08
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	1,73	1,61	1,56	1,62	1,60
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	2,58	2,47	2,51	2,51	2,54
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,46	0,45	0,48	0,43	0,40
3	Perikanan/ <i>Fishing</i>	2,36	2,36	2,29	2,14	2,14
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	3,99	4,38	3,82	3,58	3,32
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	2,55	2,98	2,41	2,21	1,96
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	—	—	—	—	—
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	0,02	0,02	0,03	0,03	0,04
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,41	1,38	1,38	1,34	1,33
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	30,71	30,58	30,51	30,85	31,31
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	11,84	11,91	12,26	12,75	13,27
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	7,58	7,24	6,95	6,92	6,82
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,49	0,47	0,46	0,44	0,43
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,36	0,37	0,36	0,35	0,35
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,95	0,93	0,90	0,86	0,85

Lanjutan Lampiran 3/Continued Appendix 3

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	1,51	1,57	1,56	1,59	1,57
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	2,70	2,94	2,99	3,00	3,09
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,94	0,81	0,78	0,76	0,74
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,00	1,12	1,13	1,10	1,08
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	1,17	1,09	1,06	1,06	1,12
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,91	0,93	0,92	0,88	0,87
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,21	0,18	0,18	0,17	0,17
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,76	0,75	0,69	0,69	0,69
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,20	0,19	0,18	0,18	0,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	0,30	0,29	0,35	0,35	0,35
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,10	0,09	0,09	0,09	0,08
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,20	0,20	0,26	0,27	0,27
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	9,07	9,04	8,91	8,97	8,80
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	18,44	18,67	18,91	18,81	18,55
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,44	4,75	4,77	4,72	4,36
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	14,00	13,92	14,14	14,09	14,18

Lanjutan Lampiran 3/Continued Appendix 3

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,91	3,53	4,03	4,17	4,18
	1 Angkutan Rel/Railways <i>Transport</i>	0,03	0,04	0,05	0,06	0,06
	2 Angkutan Darat/Land Transport	1,05	1,18	1,33	1,40	1,44
	3 Angkutan Laut/Sea Transport	0,22	0,25	0,28	0,29	0,29
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
	5 Angkutan Udara/Air Transport	0,51	0,91	1,14	1,17	1,12
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1,08	1,13	1,21	1,23	1,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	5,56	5,64	5,86	5,99	6,13
	1 Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	0,52	0,55	0,55	0,56	0,52
	2 Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	5,03	5,09	5,31	5,43	5,61
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,24	4,97	4,93	4,94	4,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,69	2,66	2,61	2,56	2,48
	1 Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	1,74	1,76	1,73	1,70	1,64
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	0,42	0,39	0,38	0,36	0,34
	3 Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,52	0,51	0,49	0,49	0,49
	4 Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
L	Real Estat/Real Estate Activities	1,72	1,64	1,57	1,52	1,50
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,81	0,78	0,81	0,83	0,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	2,34	2,14	2,04	2,15	2,09
P	Jasa Pendidikan/Education	2,69	2,48	2,46	2,43	2,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0,73	0,69	0,68	0,68	0,70
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	1,24	1,30	1,38	1,42	1,50
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at 2010 Basic Prices by Industry (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	1,75	1,87	2,26	0,08	4,98
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,15	0,84	2,26	0,36	5,74
a.	Tanaman Pangan /Food Crops	-0,09	-1,33	1,16	-3,27	9,06
b.	Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	0,48	6,52	0,87	0,46	3,81
c.	Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	1,04	-0,28	1,62	2,56	1,35
d.	Peternakan/Livestock	3,31	1,82	4,99	3,42	5,86
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	2,13	1,64	1,98	0,30	5,24
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	7,99	2,06	9,30	-6,68	-1,71
3	Perikanan/Fishery	2,99	5,80	0,97	0,36	3,36
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-4,48	-6,99	1,66	-0,65	1,50
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-6,61	-12,14	-0,12	-3,19	0,13
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	—	—	—	—	—
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	1,11	11,70	8,52	-1,93	-5,57
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	0,96	5,10	5,11	4,25	4,07
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	3,38	6,24	4,11	5,40	5,98
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-4,64	-0,49	1,36	3,99	4,26
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	4,81	8,02	6,77	7,53	8,21
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	0,35	2,10	0,45	4,05	2,72
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	3,56	3,70	0,95	2,10	2,05
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	7,22	9,76	4,67	2,97	5,67
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	-4,84	5,08	2,72	1,99	1,78

Lanjutan Lampiran 4/Continued Appendix 4

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,14	7,37	2,28	5,96	5,16
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	11,14	14,68	5,80	5,29	7,33
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	10,09	-7,11	4,06	2,42	3,16
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	2,25	17,01	3,57	1,66	2,52
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	2,86	-1,20	2,63	4,82	9,57
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	-3,35	8,62	5,76	2,45	4,13
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-0,52	8,09	2,39	1,25	5,25
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,41	-7,32	4,96	0,79	6,06
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	2,55	6,00	-2,56	5,71	4,95
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	4,70	6,01	-1,40	7,73	5,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,82	7,51	24,04	6,93	5,10
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	2,72	6,25	3,43	5,14	2,15
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	7,90	8,32	36,93	7,77	6,47
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5,67	2,26	2,92	2,24	3,55
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	2,53	6,30	5,04	6,92	4,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7,77	6,88	5,76	4,55	3,99
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	21,53	12,71	5,53	2,68	-1,73
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4,27	5,15	5,83	5,14	5,76

Lanjutan Lampiran 4/Continued Appendix 4

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,51	19,49	13,29	9,50	7,33
1	Angkutan Rel/Railways <i>Transport</i>	11,36	57,76	25,11	11,24	10,46
2	Angkutan Darat/Land <i>Transport</i>	7,06	16,56	11,09	12,55	9,21
3	Angkutan Laut/Sea <i>Transport</i>	-0,87	17,66	14,45	11,02	7,47
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry <i>Transport</i>	-18,82	25,44	13,14	6,89	5,21
5	Angkutan Udara/Air <i>Transport</i>	3,33	61,34	25,90	7,36	3,56
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for <i>Transportation, Postal and Courier</i>	-1,24	10,99	10,28	6,62	6,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service <i>Activities</i>	3,06	9,34	8,05	6,98	8,06
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	2,85	14,11	7,06	6,41	-2,06
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	3,08	8,93	8,14	7,03	8,95
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,89	4,54	6,61	6,43	7,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,61	2,33	3,79	3,89	2,24
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	1,36	2,00	4,86	4,31	1,47
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	2,64	0,45	2,85	0,60	1,08
3	Jasa Keuangan Lainnya/Other <i>Financial Services</i>	1,59	4,72	1,24	5,00	5,40
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	4,17	4,84	4,98	4,11	4,19
L	Real Estat/Real Estate <i>Activities</i>	2,29	4,55	2,69	2,91	3,36
M,N	Jasa Perusahaan/Business <i>Activities</i>	2,35	5,18	8,27	7,88	9,24
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0,29	0,26	0,04	7,78	2,10
P	Jasa Pendidikan/Education	0,93	0,85	4,84	4,81	6,12
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work <i>Activities</i>	4,97	2,30	3,88	5,53	6,48
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services <i>Activities</i>	5,78	12,44	9,25	8,56	7,92
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,56	5,34	4,95	4,93	5,33

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025
Trend Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province at 2010 Basic Prices by Industry, 2021–2025

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	127,75	130,14	133,08	133,19	139,82
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	119,97	120,98	123,72	124,16	131,28
	a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	106,12	104,71	105,93	102,47	111,75
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	132,17	140,79	142,02	142,68	148,12
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	130,35	129,98	132,10	135,48	137,31
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	129,24	131,59	138,16	142,89	151,25
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	125,37	127,42	129,95	130,35	137,17
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	147,96	151,01	165,06	154,04	151,41
B	3 Perikanan/ <i>Fishery</i>	164,66	174,21	175,91	176,54	182,48
	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	143,04	133,03	135,24	134,36	136,38
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	147,24	129,37	129,22	125,10	125,27
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	—	—	—	—	—
	3 Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	93,49	104,43	113,33	111,15	104,95
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	135,01	141,89	149,15	155,50	161,83
	C Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	172,49	183,25	190,79	201,09	213,11
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	133,25	132,59	134,40	139,76	145,72
C	2 Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	250,80	270,92	289,26	311,04	336,59
	3 Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	142,70	145,69	146,35	152,27	156,41
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	174,08	180,52	182,23	186,06	189,87
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	149,56	164,16	171,83	176,93	186,95
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	82,90	87,12	89,48	91,26	92,88

Lanjutan Lampiran 5/Continued Appendix 5

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	139,17	149,42	152,82	161,92	170,28
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	222,63	255,31	270,11	284,41	305,25
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	128,19	119,08	123,91	126,91	130,92
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	136,97	160,27	165,99	168,74	173,00
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	225,26	222,55	228,41	239,42	262,32
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	128,39	139,46	147,50	151,10	157,34
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	109,79	118,67	121,51	123,03	129,49
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	104,93	97,25	102,07	102,88	109,11
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	127,69	135,35	131,89	139,41	146,31
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	97,55	103,42	101,97	109,85	115,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	104,88	112,76	139,86	149,55	157,19
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	171,45	182,15	188,40	198,08	202,33
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	84,07	91,06	124,69	134,39	143,08
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	163,68	167,38	172,26	176,11	182,37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	169,93	180,64	189,75	202,87	212,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	178,62	190,91	201,90	211,08	219,50
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	141,42	159,39	168,20	172,72	169,72
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	193,73	203,71	215,59	226,66	239,71

Lanjutan Lampiran 5/Continued Appendix 5

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	164,52	196,59	222,71	243,87	261,75
	1 Angkutan Rel/Railways Transport	112,21	177,02	221,47	246,37	272,13
	2 Angkutan Darat/Land Transport	203,36	237,03	263,31	296,36	323,67
	3 Angkutan Laut/Sea Transport	166,44	195,84	224,14	248,85	267,44
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	77,66	97,42	110,21	117,80	123,94
	5 Angkutan Udara/Air Transport	85,64	138,16	173,94	186,74	193,39
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	176,15	195,51	215,60	229,87	245,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	182,83	199,91	216,01	231,09	249,71
	1 Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	144,52	164,90	176,54	187,86	184,00
	2 Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	187,10	203,81	220,40	235,90	257,02
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	239,67	250,54	267,09	284,26	305,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	190,82	195,27	202,67	210,57	215,28
	1 Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	188,66	192,43	201,79	210,50	213,59
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	202,49	203,40	209,20	210,45	212,72
	3 Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	189,36	198,31	200,76	210,80	222,19
	4 Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	188,12	197,21	207,03	215,54	224,56
L	Real Estat/Real Estate Activities	185,46	193,90	199,12	204,92	211,81
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	160,36	168,67	182,62	197,02	215,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	131,71	132,05	132,11	142,39	145,37
P	Jasa Pendidikan/Education	185,15	186,73	195,76	205,17	217,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	237,52	242,99	252,43	266,39	283,65
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	137,96	155,12	169,46	183,97	198,53
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		168,45	177,45	186,22	195,41	205,82

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran
6
Appendix

Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur
Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025
*Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa Timur
Province by Industry, 2021–2025*

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	165,21	174,68	183,54	189,92	195,74
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	163,05	172,54	181,62	189,97	195,55
a.	Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	156,03	168,98	181,10	186,23	189,03
b.	Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	156,22	162,85	169,12	178,76	186,24
c.	Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	156,50	163,27	167,99	181,77	190,31
d.	Peternakan/ <i>Livestock</i>	181,48	189,60	198,72	206,06	211,89
e.	Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	161,85	172,15	181,02	190,10	196,89
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	180,01	191,37	204,63	208,66	212,89
3	Perikanan/ <i>Fishing</i>	170,80	179,55	186,59	186,38	193,52
B	Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	126,65	166,56	154,26	156,16	153,51
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	115,11	170,47	149,26	151,39	144,13
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	–	–	–	–	–
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	139,34	145,36	158,68	196,18	266,08
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	154,33	159,07	163,78	163,93	167,71
C	Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	149,32	155,74	161,37	166,07	170,84
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	93,15	99,93	106,48	104,80	104,58
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	152,19	157,70	164,44	170,56	176,25
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	171,86	178,84	184,94	189,81	195,59
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	145,86	151,26	155,80	158,79	161,43
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	159,62	164,06	167,72	170,99	172,49
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	136,69	141,48	143,36	145,30	150,00

Lanjutan Lampiran 6/Continued Appendix 6

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	146,82	158,59	166,33	171,75	173,87
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	142,09	150,13	156,38	159,78	164,35
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	113,90	117,42	117,58	119,55	122,24
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	134,89	143,36	150,76	155,82	159,39
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	111,98	118,24	121,18	123,40	128,21
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	137,28	143,32	145,71	145,86	148,20
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	171,85	179,03	187,10	197,24	200,46
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	125,61	128,47	132,44	134,60	136,24
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	146,18	149,79	153,78	155,88	158,97
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	127,47	130,00	132,07	133,24	136,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	154,05	158,79	165,13	166,45	169,69
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	127,75	129,59	130,79	130,63	130,79
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	170,82	177,05	181,35	182,95	186,89
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	130,78	135,67	137,15	138,64	140,84
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	146,12	152,38	154,68	156,14	157,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	145,02	152,83	158,26	161,59	164,56
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	152,61	161,10	165,87	171,66	173,35
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	142,77	150,21	155,84	158,48	162,04

Lanjutan Lampiran 6/Continued Appendix 6

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	160,41	181,13	197,58	200,25	200,78
	1 Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	258,05	276,49	302,11	310,41	313,59
	2 Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	139,32	148,70	163,17	164,43	166,10
	3 Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	148,95	156,14	166,58	168,56	169,15
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	168,06	172,94	181,11	182,81	183,00
	5 Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	265,97	331,52	355,39	364,02	362,85
	6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	155,35	162,24	170,73	174,30	177,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	158,45	163,72	170,24	174,32	177,29
	1 Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	188,49	192,88	196,64	199,34	203,34
	2 Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	155,87	161,09	167,89	172,10	175,21
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	112,95	113,89	114,61	115,71	115,95
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	156,66	168,44	172,30	174,25	177,42
	1 Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	159,49	175,47	178,44	179,99	184,02
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	156,95	161,33	166,51	168,49	170,47
	3 Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	147,65	152,46	157,43	160,50	162,38
	4 Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	161,49	165,60	171,03	174,34	178,41
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	139,70	141,52	143,20	144,48	148,22
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	158,97	163,18	167,76	170,97	175,78
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	164,30	166,81	172,22	180,52	184,50
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	142,89	145,36	148,56	150,67	153,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	138,55	143,61	147,61	149,03	154,60
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	141,11	146,61	153,49	156,93	164,64
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		147,10	155,38	160,10	163,67	166,91

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025
*Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Jawa
Timur Province by Industry (percent), 2021–20245*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,36	5,73	5,07	3,48	3,06
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	0,95	5,82	5,26	4,60	2,94
	a. Tanaman Pangan / <i>Food Crops</i>	-3,12	8,30	7,17	2,83	1,50
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1,34	4,24	3,85	5,70	4,19
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	5,73	4,32	2,89	8,21	4,70
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	2,67	4,47	4,81	3,69	2,83
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,62	6,37	5,15	5,02	3,57
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	2,62	6,31	6,93	1,97	2,03
	3 Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,49	5,12	3,92	-0,11	3,83
	B					
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25,68	31,51	-7,38	1,23	-1,69
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	42,71	48,09	-12,44	1,42	-4,79
	2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	–	–	–	–	–
	3 Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	1,78	4,32	9,16	23,63	35,63
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	1,08	3,07	2,96	0,09	2,31
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	3,40	4,30	3,62	2,91	2,87
	1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	1,96	7,28	6,55	-1,57	-0,21
	2 Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	5,39	3,62	4,27	3,73	3,33
	3 Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	1,78	4,06	3,41	2,63	3,05
	4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	3,20	3,70	3,00	1,91	1,66
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,07	2,78	2,23	1,95	0,87
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,45	3,50	1,33	1,36	3,24

Lanjutan Lampiran 7/Continued Appendix 7

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	4,07	8,02	4,88	3,25	1,23
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	3,70	5,66	4,16	2,17	2,86
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	5,42	3,08	0,14	1,67	2,26
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	2,30	6,28	5,16	3,36	2,29
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,89	5,59	2,48	1,83	3,90
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	2,98	4,40	1,67	0,11	1,60
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	1,91	4,18	4,51	5,42	1,63
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	1,30	2,27	3,09	1,64	1,21
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,97	2,47	2,67	1,36	1,98
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	1,57	1,98	1,59	0,88	2,18
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,62	3,08	3,99	0,80	1,95
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,29	1,44	0,92	-0,12	0,12
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	1,78	3,65	2,43	0,88	2,16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	2,55	3,74	1,09	1,09	1,58
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	1,59	4,28	1,51	0,95	0,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,95	5,39	3,55	2,11	1,84
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,58	5,56	2,96	3,49	0,99
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,82	5,21	3,75	1,69	2,24

Lanjutan Lampiran 7/Continued Appendix 7

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,96	12,92	9,08	1,35	0,27
1	Angkutan Rel/Railways <i>Transport</i>	5,23	7,15	9,27	2,75	1,03
2	Angkutan Darat/Land Transport	0,80	6,73	9,73	0,77	1,01
3	Angkutan Laut/Sea Transport	-0,81	4,82	6,69	1,19	0,35
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	2,79	2,90	4,72	0,94	0,11
5	Angkutan Udara/Air Transport	4,15	24,65	7,20	2,43	-0,32
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	0,22	4,43	5,24	2,09	1,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	3,30	3,32	3,99	2,40	1,70
1	Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	0,19	2,33	1,95	1,37	2,01
2	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	3,64	3,35	4,22	2,51	1,81
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,72	0,83	0,63	0,96	0,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,04	7,52	2,29	1,13	1,82
1	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	5,91	10,02	1,70	0,87	2,24
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	0,84	2,79	3,21	1,19	1,17
3	Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,67	3,26	3,26	1,96	1,17
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	0,45	2,54	3,28	1,94	2,33
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,49	1,31	1,19	0,89	2,59
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	2,41	2,65	2,81	1,92	2,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	-0,29	1,53	3,24	4,82	2,20
P	Jasa Pendidikan/Education	0,55	1,73	2,20	1,42	1,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	3,21	3,65	2,78	0,96	3,74
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	2,12	3,90	4,70	2,24	4,91
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		3,07	5,63	3,04	2,23	1,98

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 8 Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Jawa Timur, 2021–2025
Appendix Product Aggregates and Per Capita GRDP of Jawa Timur Province, 2021–2025

Uraian/ Description		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku, miliar rupiah/ Gross Regional Domestic Product at Current Market Price, billion rupiahs	2.454.792,00	2.731.423,63	2.953.546,98	3.168.295,58	3.403.166,85
2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010, miliar rupiah/ Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Price, billion rupiahs	1.668.754,36	1.757.874,90	1.844.808,68	1.935.810,15	2.038.961,63
3.	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, ribu rupiah/ Per Capita Gross Regional Domestic Product at Current Market Price, thousand rupiahs	59.988	66.248	71.122	75.770	80.856
4.	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010, ribu rupiah/ Per Capita Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Price, thousand rupiahs	40.780	42.636	44.423	46.295	48.444
5.	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun, ribu orang/ Mid Year Population, thousand	40.921 ¹	41.230 ¹	41.528 ¹	41.814 ¹	42.089 ¹

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

¹Data penduduk hasil proyeksi penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (pertengahan tahun/Juni)/Population data based on Indonesia Population Projection 2020–2050 result of Population Census 2020 (mid year/June)

Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Timur (persen), 2021–2025

Growth Rate of Product Aggregates and Per Capita GRDP of Jawa Timur Province (percent), 2021–2025

Uraian/ <i>Description</i>		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Price</i>	6,74	11,27	8,13	7,27	7,41
2.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010/ <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Price</i>	3,56	5,34	4,95	4,93	5,33
3.	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product at Current Market Price</i>	5,91	10,44	7,36	6,54	6,71
4.	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010/ <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Price</i>	2,76	4,55	4,19	4,21	4,64
5.	Penduduk Pertengahan Tahun/ <i>Mid Year Population</i>	0,78 ¹	0,75 ¹	0,72 ¹	0,69 ¹	0,66 ¹

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

¹Data penduduk hasil proyeksi penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/Juni)/*Population data based on Indonesia Population Projection 2020–2050 result of Population Census 2020 (mid year/June)*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— ENLIGHTEN THE NATION —